

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS STRATEGI DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU DALAM MENGEMBANGKAN
PARIWISATA (STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA
RENGAT)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



WINDI APRIAN SURY
NPM : 177110141

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahilahi robbilalamin serta senantiasa mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat merampungkan Skripsi ini yang penulis beri judul dengan “**Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)**”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar sarjana pada jurusan pada jurusan Ilmu Administrasi program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menempuh wawasan penulis tentang ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal, M.si selaku Dekan FISIPOL Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.sos, M.si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan ilmu administrasi publik yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menulis Skripsi ini.
4. Bapak Eko Handrian, S.sos, M.si selaku sekretaris Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Ibu Made Devi Wedayanti, S.AP, M.Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membagi pengetahuan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah di arahkan.
6. Yang sangat Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi doa dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, juga memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, serta tidak pernah lelah, selalu sabar dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah bertepi untuk memperjuangkan nasib anak-anaknya menjadi lebih baik.

7. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Annisa Ramadhani sebagai *support system* karena telah baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini karenamu dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih cerah.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 jurusan Administrasi Publik terutama pada Organisasi Himia Publik, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya yang tidak dapat saya cantumkan disini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekanbaru, 02 September 2021

Penulis

Windi Aprian Sury
Npm.177110141

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
SURAT PERNYATAAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	20
A. Studi Kepustakaan	20
1. Konsep Administrasi	20
1.1. Administrasi Publik	21
2. Konsep Organisasi	24
2.1. Organisasi Statis	26
2.2. Organisasi dalam Arti Dinamis	26
3. Konsep Manajemen	27
3.1. Manajemen Sumber Daya Manusia	29
4. Konsep Strategi	30
5. Konsep Pengembangan.....	34
6. Konsep SWOT.....	39

7. Konsep Pariwisata	44
7.1. Ekowisata	47
B. Kerangka Pikir	49
C. Konsep Operasional	50
D. Operasional Variabel	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Tipe Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Key Informan dan Informan	57
D. Teknik Penarikan Key Informan Dan Informan	60
E. Jenis dan Sumber Data	60
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	63
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	64
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu	66
B. Susunan Organisasi	69
BAB V ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	94
A. Penyajian Data Hasil Penelitian	94
B. Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)	97
1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	98
2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	119
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	132
4. Ancaman (<i>Threats</i>)	142
C. Matriks Kesimpulan Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)	158

D. Faktor-faktor penghambat Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Strudi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).	162
BAB VI PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	169
DOKUMENTASI	171



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1: Informasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kabupaten Indragiri Hulu	8
1.2: Data Kunjungan Wisatawan Danau Raja Tahun 2017-2020 Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu	12
1.3: Penyediaan Hotel atau Penginapan di Rengat Indragiri Hulu.....	14
1.4: Tabel Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Danau Raja Rengat	15
2.1: Tabel Matriks SWOT.....	42
2.2: Tabel daftar pertanyaan dalam uji Litmust (<i>Litmust Test</i>)	43
2.3: Konsep Operasional Variabel Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)	53
3.1: Informan Penelitian Tentang Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)	59
3.1: Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian	63
5.1: Identitas Key Informan	93
5.2: Identitas Informan	95
5.3: Kesimpulan Penelitian berdasarkan SWOT Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).....	153
5.4: Matriks Kesimpulan Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1: Kerangka Pikir Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).....	49
4.1: Struktur organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Wawancara Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	178
2 : Daftar Wawancara Kepala Bidang Pariwisata.....	183
3 : Daftar Wawancara Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata	188
4 : Daftar Wawancara Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi	193
5 : Daftar Wawancara Ketua Pokdarwis.....	197
6 : Daftar Wawancara Pedagang dan Wisatawan	202
7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8 : Surat Keterangan Telah Meneliti	
9 : Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi	
10 : Rekomendasi Surat Riset dari Fakultas	
11 : Rekomendasi Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	
12 : Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu	

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Aprian Sury
NPM : 177110141
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesabaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 September 2021

Pelaku Pernyataan,


ZDAJX182637173 Windi Aprian Sury

**ANALISIS STRATEGI DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU DALAM MENGEMBANGKAN
PARIWISATA (STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA
RENGAT)**

ABSTRAK

Windi Aprian Sury

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan Kabupaten yang memiliki banyak potensi dari berbagai objek wisata, seperti objek wisata alam, budaya/sejarah, religi, minat khusus dan wisata buatan yang cukup menarik sehingga dapat dikembangkan ketahap objek wisata Nasional. Salah satu objek wisatanya adalah objek wisata Danau Raja Rengat. Pemerintah telah melakukan berbagai kegiatan pengembangan seperti kegiatan promosi dan menyediakan fasilitas infrastruktur tetapi masih terbatas, sehingga perlu lebih banyak strategi pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan minat wisatawan. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sondang P. Siagian (2012), Analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu belum maksimal. Faktornya adalah sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat. Dalam mengembangkan objek wisata ini, diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan terlebih lagi Pemerintah harus meningkatkan kualitas pekerjaan, terutama memanfaatkan sumber daya yang ada.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

**STRATEGY ANALYSIS OF THE YOUTH DEPARTMENT OF SPORTS AND
TOURISM OF INDRAGIRI HULU REGENCY IN DEVELOPING TOURISM
(STUDY OF TOURISM OBJECT DEVELOPMENT OF DANAU RAJA
RENGAT)**

ABSTRACK

Windi Aprian Sury

Indragiri Hulu Regency is a Regency that has a lot of potential from various tourist objects, such as natural attractions, culture/history, religion, special interests and artificial tourism which is quite interesting so that it can be developed to the National tourist attraction stage. One of the attractions is the Danau Raja Rengat tourist attraction. The government has carried out various development activities such as promotional activities and providing infrastructure facilities but they are still limited, so that more development strategies are needed to increase tourist interest. The theoretical concept used in this study is the theory of Sondang P. Siagian (2012), SWOT analysis. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. Data collected by using interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Development Strategy carried out by the Department of Youth, Sports and Tourism of Indragiri Hulu Regency has not been maximized. The factors are budgetary resources, human resources, infrastructure and community participation. In developing this tourist attraction, cooperation with related parties is needed and moreover the Government must improve the quality of work, especially utilizing existing resources.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Object

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008, h.4). Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya didalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Bagian Bidang Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan setiap daerah mampu berkreasi dalam

mencari sumber pemasukan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan pembangunan pada berbagai sektor. Karena dalam prinsipnya, daerah dituntut untuk mandiri dalam menciptakan berbagai potensi daerah yang dapat diandalkan. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan objek wisata adalah kita dapat melihatnya secara langsung tanpa bantuan orang lain, seperti: pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monumen, gereja, mesjid, tugu peringatan dan lain-lain. Sedangkan wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun diluar daerah dari tempat tinggalnya.

Pembangunan kepariwisataan di daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti

1. Terbukanya kesempatan kerja,
2. Meningkatkan pendapatan daerah dan
3. Masyarakat dapat mengarahkan kegiatan yang positif bagi generasi muda.

Pengembangan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah yang pada umumnya diarahkan pada peranan kegiatan sosial dan ekonomi, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan asli daerah. Hal ini menjadi sangat wajar dikarenakan daerah wisata menjadi pilihan utama wisatawan lokal maupun manca negara. Bahkan pada era globalisasi saat ini, daerah wisata telah berkembang pesat menjadi primadona wisatawan meski hanya untuk sekedar menghabiskan waktu luang bersama keluarga, teman, kekasih dan sebagainya.

Pariwisata dalam Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata dalam Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antara bangsa. Dengan adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan daerah tujuan wisatawan.

Pemerintah selaku pejabat yang berwenang harus memberikan perhatian lebih pada objek wisata yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mengarahkan

sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan kedepannya serta memberikan asumsi yang baik bagi para wisatawan dalam kemudahan prosedur untuk mengikat daya tarik. Namun tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar objek wisata. Penanganan objek wisata pada peningkatan sumberdaya manusia yang memadai secara konsisten, menyeluruh, terpadu dan sistematis oleh pemerintah kepada masyarakat perlu dilakukan karena keberhasilan upaya-upaya strategi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata merupakan suatu tindakan, baik itu tindakan pemerintah, swasta maupun masyarakat sehingga terciptanya kerjasama yang baik dan harmonis serta mewujudkan sapta pesona. Sapta pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu daerah ataupun wilayah. Sapta pesona ada 5 unsur, yaitu aman, tertib, indah, ramah tamah dan kenangan.

Keberadaan sektor pariwisata dalam suatu wilayah dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun, pada dasarnya tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah-industri masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang baik, berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan hanya akan dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*).

Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana. Strategi selaluberkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Menurut Hitt et al., (2011) manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara.

Dari dua penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan unsur terpenting dalam suatu pengembangan termasuk pada sektor pariwisata, dimana didalam strategi terdapat unsur tujuan, sarana, dan cara bagaimana pemerintah daerah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan, serta pemerintah mencapai hasil yang bernilai secara efektif dan efisien.

Di Kabupaten Indragiri Hulu terbagi atas 14 kecamatan, 178 desa dan 16 kelurahan. Letak lokasi Danau Raja yang berada pada pinggir kota Rengat yang merupakan ibukota dari daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Tak hanya danau, tepat didekat samping lokasi terdapat Istana Indragiri serta balai adat sebagai tempat pertemuan yang menjadi replika istana kerajaan indragiri yang bangunan kerajaan

yang asli sudah roboh akibat dampak abrasi air Sungai Indragiri. Robohnya istana itu diperkirakan terjadi sekitar abad ke-19. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah yang kaya akan potensi alam, nilai sejarah, seni dan budaya serta memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk tujuan pelestarian sejarah, seni budaya melayu dan pembangunan ekonomi lokal.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah membagi urusan kedaerah dalam bentuk urusan konkuren dan urusan pilihan yang menjadi kewenangan daerah untuk menjalankannya. Dalam Pasal 12 Urusan Konkuren yang menjadi kewenangan daerah antara lain Kepemudaan Olahraga, Kebudayaan serta urusan pilihan salah satunya adalah Urusan Pariwisata.

Bertitik tolak dari pembagian urusan tersebut, maka daerah diamanatkan untuk melaksanakan Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dimana Daerah diwajibkan untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) untuk masa 20 Tahunan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk masa 5 tahunan yang dijabarkan dalam Rensra Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dan pada tatanan tahunan adalah Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang diaktualisasikan kedalam Renja SKPD.

Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dan

telah dirubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 3 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dan telah dirubah untuk kedua kalinya dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu serta telah dirubah untuk ketiga kalinya dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, terkenal dengan mayoritas penduduknya Melayu Pesisir, Talang Mamak dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis.

Kabupaten ini juga mempunyai beberapa objek wisata seperti daerah lainnya. Objek wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu sangat memiliki potensi yang cukup besar bagi pendapatan daerah apabila dapat dikelola dengan manajemen yang baik. Berikut informasi objek daya tarik wisata yang ada di kabupaten Indragiri Hulu:

Tabel 1.1: Informasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kabupaten Indragiri Hulu

No	Jenis Wisata	Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1.	Wisata Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Danau Raja 2. Danau Menduyan 3. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh 4. Danau Pasir Sembilan 5. Danau Batang Pahit 6. Danau Komang 7. Danau Biru 8. Danau Hulu Dan Hilir 9. Danau Kembar 10. Sungai Mengkuang 11. Kolam Loyang 12. Air Terjun Granit 13. Air Terjun Sintanau 14. Air Terjun Denalo 15. Air Terjun Tembulon Berasap 16. Air Terjun Sanglap 17. Air Terjun Kinutan 18. Air Terjun Pepunawan 19. Air Terjun Dusun Siamang 20. Air Terjun Sultan Limpayang 21. Air Terjun Aseng 22. Air Terjun Temarek 23. Air Terjun Goa Kambing 24. Air Terjun Aik Nibung Kembar Lima 25. Air Terjun Tabe 26. Air Terjun Kuning 27. Air Terjun Empang 28. Puncak Mahligai Si Bungsu 	<p>Kel. Kampung Dagang Kec. Rengat Desa Kota Lama Kec. Rengat Barat Kec. Batang Gansal Kec. Rengat Barat Kec. Rengat Barat Kec. Rengat Barat Kec. Seberida Kec. Rengat Barat Kec. Seberida Kec. Rengat Kec. Rakit Kulim Kec. Batang Gansal Kec. Batang Cenaku Desa Alim Kec. Batang Cenaku Desa Pejangki Kec. Batang Cenaku Kec. Batang Cenaku Kec. Seberida Kec. Batang Gansal Kec. Batang Gansal Kec. Batang Gansal Kec. Batang Gansal Kec. Batang Cenaku Kec. Batang Cenaku Desa Pontianai Kec. Batang Gansal Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal</p>

		<p>29. Panorama Alam Bukit Selancang</p> <p>30. Pemandian Air Panas Sencano</p> <p>31. Goa Pintu Tujuh</p> <p>32. Goa Sei Keruh</p> <p>33. Goa Hulu Sei Pampang</p> <p>34. Goa Kadih</p> <p>35. Goa Layang-Layang</p> <p>36. Arena Camping Ground</p> <p>37. Sungai Sesirih</p> <p>38. Sungai Tenaku (Pacu Sampan)</p>	<p>Batang Gansal Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Peranap</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Desa Usul</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kel. Pangkalan Kusai</p> <p>Kec. Seberida</p>
2.	Wisata Budaya/ Sejarah	<p>1. Replika Istana Sultan Isa Indragiri</p> <p>2. Komplek Makam Raja-Raja Indragiri</p> <p>3. Komplek Makam Raja-Raja Indragiri</p> <p>4. Makam Motah</p> <p>5. Perkampungan Suku Talang Mamak</p> <p>6. Tapak Replika Istana Sultan Muda</p> <p>7. Gedung Kesenian</p> <p>8. Rumah Tinggi</p> <p>9. Rumah Belanda</p> <p>10. Pabrik Kopi (Hutan Peninggalan Sejarah)</p> <p>11. Ipang Jungkik (Sungai Hutan)</p>	<p>Kelurahan Kampung Dagang Rengat</p> <p>Kelurahan Kampung Besar Kota Kec. Rengat</p> <p>Desa Kota Lama Kec. Rengat Barat</p> <p>Kec. Seberida</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Peranap</p> <p>Kec. Rengat</p> <p>Kec. Rengat</p> <p>Kel. Pangkalan Kasai</p> <p>Kec. Seberida</p> <p>Kel. Pangkalan Kasai</p> <p>Kec. Seberida</p> <p>Kel. Pangkalan Kasai</p> <p>Kec. Seberida</p>
3.	Wisata Religi	<p>1. Masjid Raya Sultan Peranap</p> <p>2. Masjid Raya Ar-Rahman Rengat</p> <p>3. Klenteng/Vihara Rengat</p>	<p>Kec. Peranap</p> <p>Kec. Rengat</p> <p>Kec. Rengat</p>
4.	Wisata Minat Khusus	<p>1. Arung Jeram Tobat Sei Gansal</p> <p>2. Arung Jeram Pemuatan Sei Gansal</p> <p>3. Arung Jeram Sipang</p>	<p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Kec. Batang Gansal</p> <p>Desa Sipang</p> <p>Kec. Batang Cenaku</p>

		4. Sepeda Gunung/Fun Bike 5. Tracking/Hiking 6. Arung Jeram Sungai Batang Cenaku	Kec. Batang Gansal-Batang Cenaku Kec. Batang Gansal-Batang Cenaku Kec. Batang Cenaku
5.	Wisata Buatan	1. Waterpark Alif Adam 2. WA. Pertamina Lirik 3. Citra Waterpark 4. Croco Lytire Park 5. Taman Wisata Yuky Dream 6. Wisata Kebun Jeruk 7. Taman Buah Tapus Mini 8. Kampung Sawah (Tanaman Padi) 9. Kolam Biru Tunggal 10. Kolam Pancing Regar	Kec. Belilas Kec. Lirik Kec. Sei Lala Kec. Sei LalaDesa Talang Jerinjing Kec. Seberida Kec. Seberida Kel. Pangkalan Kasai Kec. Seberida Kel. Pangkalan Kasai Kec. Seberida Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal Desa Sungai Akar Kec. Batang Gansal

Sumber: *DISPORAPAR Kabupaten Indragiri Hulu, 2021*

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa banyak objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu yang berpotensi sebagai tempat wisata yang terdiri dari wisata budaya, sejarah, wisata alam, wisata buatan dan wisata minat khusus. Penulis membatasi penelitian ini hanya memilih objek wisata alam yaitu Danau Raja sebagai destinasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Objek wisata Danau Raja terletak pada Kecamatan Rengat, Rengat merupakan Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian di objek ini karena potensinya untuk berkembang yang sangat besar.
- b. Peluang usaha bagi masyarakat setempat dapat terbantu dengan adanya objek wisata ini jika dikelola dengan baik.

- c. Pemerintah daerah sering mengadakan acara (*event*) di destinasi wisata Danau Raja disetiap tahunnya seperti MTQ, event atau atraksi budaya, pagelaran Expo, dan lain-lain sehingga menarik untuk diteliti.
- d. Strategi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu untuk mengembangkan objek wisata ini serta hambatan apa saja yang di alami oleh pemerintah.

Adapun salah satu objek wisata yang memiliki potensi yang bisa ditingkatkan ialah objek wisata alam Danau Raja yang memiliki pemandangan yang indah yang memiliki keunggulan karena posisinya yang strategis berada di tengah kota Rengat yang merupakan Ibu kota dari kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini berbeda dengan danau lainnya yang biasanya berada di dalam hutan atau memiliki jalur akses yang sulit untuk ditempuh.

Selain posisinya yang strategis dan mudah dijangkau, Danau Raja juga memiliki potensi yang besar apabila dilakukan pengembangan secara berkala oleh pemerintah dan pihak yang terkait, dengan potensi yang besar ini pemerintah harus lebih memperhatikan komposisi dari objek wisata ini dikarenakan masih banyaknya tujuan dari pemerintah yang belum optimal dilaksanakan sehingga terhambatnya pengembangan yang dilakukan. Banyak potensi dari objek wisata Danau Raja terhubung objek wisata ini memiliki akses yang tidak sulit untuk ditempuh. Oleh karena itu peneliti memilih objek wisata Danau Raja sebagai objek penelitiannya

dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang terdapat pada Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 1.2: Data Kunjungan Wisatawan Danau Raja Tahun 2017-2020 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1.	2017	6.420
2.	2018	22.134
3.	2019	42.428
4.	2020	22.409

Sumber: DISPORAPAR Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan terendah yaitu 6.420, dan kunjungan wisatawan tertinggi dengan kunjungan wisatawan 42.428 pada tahun 2019. Ini merupakan posisi tertinggi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Sesuai dengan kemampuan yang dimiliki objek wisata Danau Raja tersebut sehingga bernilai buat Pemerintah untuk memikirkan bagaimana langkah selanjutnya agar objek wisata tersebut dapat dikembangkan secara optimal. Sehingga potensi yang ada dapat dinikmati oleh masyarakat wilayah ataupun warga luar wilayah. Dengan melaksanakan pengembangan secara maksimal akan memberikan dampak

positif bagi daerah ialah menjadi sumber pemasukan bagi daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai pelaksana usaha dilungkungan Objek wisata Danau Raja.

Hasil observasi terlihat bahwa masih rendahnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap objek wisata Danau Raja hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepariwisataan, seperti visi misi yang belum tercapai secara optimal, tidak adanya target realisasi anggaran pendapatan objek wisata Danau Raja Rengat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sampah berserakan dilungkungan objek wisata, replika istana indragiri beserta balai adat yang tidak terurus dan mengalami banyak kerusakan, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya keindahan panorama alam di wisata Danau Raja. Strategi yang selama ini dirasa kurang mampu mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman yang muncul di objek wisata Danau Raja serta belum mampu memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada pada objek wisata tersebut.

Selanjutnya dalam pengembangan objek wisata akomodasi sangat penting bagi wisatawan yang datang berkunjung. Akomodasi yang identik dengan tempat penginapan seperti hotel, motel, villa, wisma, bangunan rumah atau jenis penginapan lainnya yang dijadikan tempat beristirahat sementara oleh seseorang atau lebih disaat bepergian, liburan, berwisata atau sebagainya. Berikut akomodasi berupa Penginapan yang ada di Rengat, Indragiri Hulu.

Tabel 1.3: Penyediaan Hotel atau Penginapan di Rengat Indragiri Hulu

Kecamatan	Hotel
Rengat	1. Hotel Bintang Jatuh
	2. Hotel Danau Raja
	3. Srikandi Hotel
	4. Wisma Embun Bunga
	5. Penginapan Sinar Sibumbun
	6. Penginapan Naza

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

Dari tabel 1.3 di atas dapat kita lihat bahwa akomodasi yang tersedia disekitar Danau Raja sudah cukup memadai. Sehingga memudahkan para wisatawan untuk mencari tempat penginapan sementara saat melakukan perjalanan seperti bepergian, liburan, berwisata atau sebagainya. Akomodasi yang paling dekat dengan objek wisata Danau Raja adalah Hotel Danau Raja yang ada di Rengat tepatnya berada di depan objek wisata Danau Raja tersebut. .

Mengenai sarana dan prasarana dari objek wisata Danau Raja diperuntukan untuk wisatawan yang datang sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dalam berwisata dan kebutuhan yang diperlukan dapat terlengkapi, adapun sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Raja, yaitu:

Tabel 1.4: Tabel Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Danau Raja Rengat

No.	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak ada	Keterangan
			✓	
1.	Keindahan Danau Raja			Keindahan alam Danau sangat menarik untuk dilihat.
2.	Akses jalan			Akses jalan menuju lokasi pariwisata Danau Raja tersedia.
3	MCK			Dilokasi pariwisata Danau Raja sudah menggunakan MCK umum yang memadai hanya saja masih sering kekurangan air.
4.	Penginapan			Dilokasi Danau Raja terdapat hotel yang tidak jauh dari lokasi objek wisata
5.	Lahan Parkir		✓	Lahan parkir wisatawan yang tidak memadai memungkinkan wisatawan parkir dipinggir jalan dan masih diolah masyarakat dengan biaya parkir yang tidak menentu.
6.	Pos kesehatan		✓	Tidak tersedianya pos kesehatan yang memiliki obat-obatan standar untuk pertolongan pertama.
7.	Papan penunjuk arah.		✓	Tidak terdapat papan penunjuk arah di objek wisata Danau Raja.
8.	Kebersihan dan tempat sampah		✓	Meskipun terdapat tempat sampah pada objek wisata Danau Raja tetapi masih kurangnya kesadaran dari wisatawan untuk membuang

				sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan banyaknya sampah disekitar lokasi wisata.
9.	Sarana ibadah			Kondisi sangat baik
10.	Keamanan		✓	Tidak adanya pos penjagaan disekitar area.
11.	Jaringan listrik		✓	Tidak adanya saluran listrik pada lokasi objek wisata Danau Raja.
12.	Papan sejarah		✓	Tidak terdapat papan yang menjelaskan sejarah singkat dari tempat wisata.
13.	Perbankan		✓	Tidak tersedia disekitar area wisata.

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Suatu objek wisata dituntut untuk mempunyai fasilitas standar yang memungkinkan menunjang objek wisata dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata tersebut, fasilitas standar yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata memiliki jenis fasilitas standar wisata. Fasilitas wisata dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Fasilitas Utama

Yaitu Fasilitas yang harus ada pada objek wisata seperti tempat rekreasi, tempat atraksi (panggung terbuka, tempat pameran, pementasan kesenian) dan tempat bermain (sarana olahraga).

b. Fasilitas Pelengkap

Yaitu Fasilitas yang membantu pengelolaan objek seperti : tempat memperoleh informasi, penyewaan alat, pos keamanan, ruang pengelola, ruang perawatan pemeliharaan, ruang istirahat dan lain-lain.

c. Fasilitas Penunjang

Yaitu Fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam berwisata, seperti : penginapan, tempat makan, olahraga, dan lain-lain. (Abdul Kadir,1995:26)

Potensi pada wisata Danau Raja ini dirasa belum seluruhnya dikelola dan dikembangkan secara maksimal, maka strategi dari pemerintah daerah sebagai fasilitator haruslah strategis dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengembangan pariwisata tersebut. Namun ada beberapa hal utama yang harus segera dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata
2. Pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata
3. Pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata dan,
4. Pembuatan dan penegak peraturan (*Regulation*)

Dari penjelasan di atas berdasarkan observasi di lapangan ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Kurangnya perhatian pemerintah daerah pada perawatan bangunan objek wisata Danau Raja Rengat yang mengakibatkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana pada objek wisata belum tersedia secara maksimal.

3. Alokasi anggaran objek wisata Danau Raja belum terkelola dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti menetapkan judul pada penelitian ini yaitu:

“Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu merupakan aspek penting dalam mengelola dan mengembangkan tempat wisata dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten indragiri hulu. Oleh sebab itu, diharapkan dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten indragiri hulu perlu kerja keras untuk bisa mengembangkan tempat wisata di kabupaten indragiri hulu, maka peneliti merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimana Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengembangkan pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dalam pengembangan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan pengembangan pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu khususnya tentang strategi pengembangan potensi objek wisata Danau Raja di Kota Rengat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama serta berguna sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Administrasi Publik.

3. Manfaat Akademis

Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pemerintahan, terutama yang berkaitan dengan Analisis Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dalam pengembangan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Berdasarkan konsep pada penelitian ini, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli dan teori yang sesuai dengan tujuan penelitian yang menjadi bahan pendukung dan sebagai landasan teori penelitian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan peneliti untuk memecahkan permasalahan. Teori-teori yang digunakan merupakan rangkaian yang akan dihubungkan pada permasalahan.

1. Konsep Administrasi

Menurut siagian (2007:5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut The Liang Gie (dalam Pasolong 2013:3) mendefenisikan administrasi adalah merangkai kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Dari batasan yang dikemukakan The Liang Gie diatas dapat di simpulkan bahwa administrasi tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan oleh beberapa orang yang bekerja sama dalam suatu wadah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Administrasi menurut Zulkifli (2009:8) adalah mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai suatu atau

sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Administrasi merupakan rangkaian kegiatan penata pekerjaan yang dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama.

Menurut (Yussa & Hendry Andry 2015:11) Administrasi memiliki beberapa unsur yang karena adanya unsur ini menjadikan administrasi itu ada.

Adapun unsur-unsur administrasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Dua orang atau lebih
- 2) Tujuan
- 3) Tugas yang hendak dilaksanakan
- 4) Peralatan dan perlengkapan

1.1. Administrasi Publik

Administrasi publik terdiri dari dua suku kata yaitu adminisrasi dan publik. Adminisrasi publik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitud yang artinya intensif dan ministrare yang artinya adalah melayani (*to serve*). Dengan demikian, administrasi adalah membantu atau melayani dengan intensif. Administrasi mengandung dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Administrasi dalam arti sempit disebut dengan kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis atau yang sering disebut dengan kegiatan tata usaha. Sedangkan administrasi dalam pengertian luas adalah proses kerja sama secara rasional yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Siagian (2008) memberi batasan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara

dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Publik mengandung arti umum, negara, dan masyarakat atau orang banyak. Jefkins (2004) mendefinisikan publik sebagai sekelompok orang atau orang-orang yang berkomunikasi dengan suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya, Ruslan (1997) menyatakan publik mempunyai konotasi sempit dan spesifik yang merupakan sekumpulan individu-individu yang terikat pada suatu ikatan solidaritas tertentu.

Beberapa pengertian administrasi publik menurut para ahli diajukan sebagai berikut:

1. Administrasi publik adalah fungsi dari pembuatan keputusan, perencanaan, perumusan tujuan dan sasaran, penggalangan kerja sama dengan DPR dan organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk pemantapan dan perubahan organisasi, pengerahan dan pengawasan pegawai, kepemimpinan, komunikasi pengendalian dan lain-lain yang dijalankan oleh lembaga-lembaga pemerintahan lainnya. (Caiden, 1982)
2. Administrasi publik adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif. (Pasolong, 2007)
3. Administrasi publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan) dengan sebuah mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia. (Ibrahim, 2007)

4. Adminisirasi publik merupakan aktivitas melayani publik atau aktivitas pelayanan publik dalam melaksanakan kebijakan yang diperoleh dari pihak lain. (Hughes, 1994)
5. Administrasi publik adalah suatu proses dimana sumber daya dan personel diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulirkan dan mengimplementasikan dan mengelola keputusan dan kebijakan publik. (Chandler dan Plano, 1988)
6. Administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktek, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik. (Nicholas Henry)
7. Administrasi publik dalam “*Perspective on Administration*” menyebutkan administrasi publik, yaitu (1) *is the organization and management of men and materials to achieve the purpose of government* (adalah manajemen dan organisasi dari manusia dari peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah) (2) *is the art and science of management as applied to affairs*

of state (merupakan seni dan ilmu manajemen yang dipergunakan dalam mengelola masalah kenegaraan). (Dwight Waldo, 1950)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi publik adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi publik secara rasional bekerja sama untuk mencapai tujuan publik. Pengertian administrasi publik yang lebih luas adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap orang dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan publik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

2. Konsep Organisasi

Berbagai literatur mengenai organisasi dan manajemen telah memberikan berbagai definisi tentang organisasi, dan berbagai cara tergantung dari segi pendekatan ataupun tinjauannya. Pada dasarnya pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis.

Organisasi menurut (Nawawi, 2005:8), secara statis adalah tempat berhimpunnya sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Sedangkan organisasi dinamis adalah proses kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan

yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/kelompok lainnya yang disebut bawahan. (Siagian, 2008:6)

Menurut Siagian (dalam Yussa dan Hendry, 2015:14), Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins (dalam Marnis. 2011;132), Organisasi adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dikoordinasikan untuk mencapai sejumlah tujuan.

Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam suatu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberi gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Organisasi dipandang sebagai saluran hirarki kedudukan atau jabatan yang ada, dapat menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando dan garis tanggung jawab.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki daripada kedudukan, jabatan wewenang, garis komando dan tanggung jawab. (Malhotra. 2009;115)

2.1. Organisasi Statis

Organisasi dalam arti statis berarti melihat organisasi sebagai sesuatu yang diam atau tidak bergerak. Melihat organisasi itu sesuatu yang tidak bergerak berarti melihat organisasi itu seperti yang tergambar dalam bagan (*organogram*) yang beraneka ragam.

Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi statis, antara lain sebagai berikut:

- a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat yang berarti
- b. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya
- c. Organisasi merupakan wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

2.2. Organisasi dalam Arti Dinamis

Menurut Malotra (2009;114), Organisasi dalam arti dinamis berarti: Memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Memandang organisasi sebagai organisme yang dinamis berarti memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya. Isi daripada organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam arti dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada didalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis, sebagai berikut (Malhotra. 2009;116):

- a. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu selalu bergerak mengadakan pembagian tugas atau pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.
- b. Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi dalam arti dinamis menyoroti unsur manusia yang ada di dalamnya. Manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur organisasi karena hanya manusialah yang memiliki sifat kedinamisan.

Berdasarkan dari kutipan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah wadah atau tempat berkumpul nya sejumlah orang dengan kepentingan yang sama sehingga bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Konsep Manajemen

Pada penelitian ini, penulis mengutip definisi manajemen menurut beberapa ahli. Menurut Siswanto (2005:1), istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya: Pengelolaan, pembinaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka, meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

Terry (dalam Marnis, 2011:3), mendefinisikan manajemen adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Stoner dan Charles (dalam Siswanto, 2005:2), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manullang (2001:5), mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen oleh beberapa ahli. Menurut Terry (dalam Marnis, 2011:35-36), fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

Sementara itu ada 16 poin fungsi-fungsi manajemen menurut Zulkifli (2009:43-44) yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengambilan keputusan (*decision making*)
3. Pengorganisasian (*organizing*)
4. Penyusunan staf (*staffing*)
5. Pengarahan (*directing*)
6. Pelatihan (*training*)
7. Pemberian motivasi (*motivating*)

8. Penggerakan (*actuating*)
9. Pemimpinan (*leading*)
10. Pengkoordinasian (*coordinating*)
11. Pengawasan (*controlling*)
12. Pelaporan (*reporting*)
13. Penilaian (*evaluating*)
14. Penyermpurnaan (*correcting*)
15. Pengendalian (*reining*)
16. Penganggaran (*budgetting*)

Menurut Handoko (2003;6-7) ada tiga alasan mengapa manajemen dibutuhkan:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Secara garis besar manajemen adalah untuk menjalankan organisasi dengan keadaan yang terstruktur dan menghilangkan kecenderungan untuk melakukan semua proses pekerjaan atau kegiatan serba sendiri dan untuk bisa mengatur bagaimana sebuah kegiatan atau pekerjaan itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola organisasi secara bersama-sama.

3.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Rusby (2016:1), manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer

dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Rusby (2016:4), tantangan yang dihadapi manajemen sumber daya manusia, yaitu:

1. Tantangan Eksternal
 - a. Perubahan lingkungan bisnis yang cepat
 - b. Globalisasi
 - c. Peraturan pemerintah
 - d. Perkembangan pekerjaan dan peranan keluarga
 - e. Kekurangan tenaga kerja yang terampil
2. Tantangan Internal
 - a. Posisi Organisasi
 - b. Fleksibilitas
 - c. Pengurangan Tenaga Kerja
 - d. Tantangan Restrukturisasi
 - e. Bisnis Kecil
 - f. Budaya Organisasi
 - g. Teknologi
 - h. Serikat Pekerja

4. Konsep Strategi

Setiap organisasi baik itu organisasi publik, organisasi bisnis, yayasan sosial dan organisasi bergerak dibidang lainnya membutuhkan sebuah strategi agar sebuah organisasi tetap bertahan dan terus berkembang. Organisasi publik memiliki tanggung jawab dalam melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkembang dalam penyesuaian terhadap berbagai situasi yang terus berubah.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu yang dituju bersama-sama.

Strategi menurut Marrus (dalam Umar, 2008:31), adalah sebagai suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan strategi menurut Tripono dan Udan (2005:17), adalah rencana atau pilihan tentang apa yang hendak dicapai menjadi apa suatu organisasi dimasa depan (arah) dan bagaimana mencapai keadaan yang diinginkan. Tedjo

Menurut Hamel dan Prahalad (dalam Umar, 2008:31), mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya: Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Strategi menurut Griffin (dalam Kurniawan, Erni 2000:132), adalah strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga bermaksud untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Menurut Hamonangan (2012:110), terdapat tiga strategi yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Membuat program dan kegiatan yang diharapkan dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan khususnya wajib pajak yang selama ini belum patuh.
- b. Meningkatkan pelayanan terhadap wajib pajak yang relatif sudah patuh sehingga tingkat kepatuhan dapat dipertahankan atau ditingkatkan.
- c. Memerangi ketidakpatuhan dengan berbagai program dan kegiatan, diharapkan dapat menangkal ketidakpatuhan perpajakan.

Penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan rencana serta tahap yang dilakukan oleh pemimpin organisasi guna untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat itu. Merencanakan suatu hal yang luas untuk melaksanakan misi serta tercapainya misi tersebut. Strategi juga merupakan suatu pola penyesuaian dari organisasi terhadap lingkungan. Strategi merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi yang kegiatannya dilaksanakan secara optimal dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut.

Perencanaan strategis merupakan proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi yang diterapkan oleh seorang manajer guna mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Menurut

Darsana, (2011) yang dimaksud dengan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Secara lebih ringkas perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis:

1. Perencanaan strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil.
2. Pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.
3. Perencanaan strategis sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi. Pengertian lain perencanaan strategis menurut Olsen dan Eadie yaitu : “Perencanaan strategis sebagai upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasinya (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu”. (Faizi Zahari, 2012)

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional, kalau

kesenjangan akibat prestasi dimasa lampau yang sangat buruk penciptaan lebih mungkin dilakukan dan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi.

5. Konsep Pengembangan

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan mengenai alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian memberikan penjelasan tentang kondisi, setelah itu mengidentifikasi lingkungan internal yang berpengaruh yang meliputi potensi objek wisata, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, promosi, serta lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas, kegiatan promosi.

Faktor eksternal juga diidentifikasi yaitu faktor alam, analisa pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan strategis, minat wisatawan yang serta wisatawan yang kurang bertanggung jawab. Kemudian dari faktor internal dan eksternal

akandirumuskan dalam strategis yang kemudian strategis tersebut akan diuji tingkat kestrategisannya masing-masing faktor-faktor.

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu untuk mewujudkan perkembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. (Syaiful Bahri Rruray, 2012 : 109)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi: Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana-prasarana, koordinasi dan kerjasama.

3. Pembiayaan

Sumber pembiayaan, biaya pengembangan pariwisata di suatu Negara ataudaerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama) pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata) pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

4. Pengendalian/Pengawasan

Menurut Sondang P. Siagian (2006:107), pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998), bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu:

- a. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute, atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, detail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Pengembangan Pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi

rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah *system* yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Suatu objek pariwisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991), syarat-syarat tersebut adalah:

- a. *What to see*, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan, yang meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.
- b. *What to do*, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- c. *What to buy*, tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai cendramata untuk dibawa pulang.
- d. *What to arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ditempat tujuan wisata tersebut.

- e. *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata tersebut. Diperlukan tempat untuk menginap.

6. Konsep SWOT

Menurut Siagian (2008:172), dalam Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu *instrument* yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasari kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (*threats*) yang timbul dan harus dihadapi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

- a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kepemilikan keunggulan komparatif oleh suatu unit usaha dipasaran.

- b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi

penampilan kinerja organisasi yang memuaskan, dan lain-lain.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhananya adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis atau organisasi.

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Operasionalisasi konsep pada penelitian strategi pengembangan kepariwisataan ini yang menjadi kajian peneliti adalah upaya pengembangan terhadap potensi kepariwisataan khususnya di Danau Raja Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kajian dalam penelitian ini meliputi:

a. Lingkungan strategis

1. Lingkungan internal adalah lingkungan ada di dalam organisasi.

Kesesuaian antara visi, misi, dengan kondisi kepariwisataandalam upaya pengembangan kepariwisataan khususnya di Danau Raja Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu.

1) Sumber Daya Manusia di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.

- 2) Anggaran Dinas Kebudayaan Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.
 - 3) Sarana dan Prasarana yang ada di obyek wisata.
 - 4) Komitmen stakeholder.
2. Lingkungan eksternal adalah lingkungan di luar organisasi, namun mempengaruhi perencanaan strategis pengembangan kepariwisataan.
- 1) Faktor ekonomi masyarakat.
 - 2) Faktor politik.
 - 3) Faktor sosial budaya masyarakat.
 - 4) Regulasi pemerintah yang mengatur kepariwisataan di Kabupaten Indragiri Hulu.
 - 5) Masyarakat (keberadaan kelompok masyarakat sadar wisata).
- b. Identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepariwisataan.
 - c. Identifikasi isu-isu strategis.
 - d. Perumusan program-program strategis.

Mengidentifikasi strategis merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan dalam proses perencanaan strategis, yang dilakukan dengan berdasarkan dari analisis SWOT. Menurut Jan L. Ronchetti dalam *An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model for Nonprofit Organizations*, Vol. 1 Iss. 1, 2011, pp. 25-35, mengatakan bahwa “A SWOT analysis is a tool used to collect stakeholder input and objectively examine the organization’s operating advantages and barriers to

effectiveness.” Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan stakeholder dari dalam dan memeriksa secara objektif keuntungan operasi organisasi dan keefektifan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah dengan menggunakan Matriks SWOT pada matriks dibawah ini:

2.1: Tabel Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal	Faktor-faktor kekuatan internal	Faktor-faktor kelemahan internal
Peluang (O)	S-O Strategi	W-O strategi
Faktor-faktor peluang eksternal	Gunakan kekuatan untuk meraih peluang	Memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	S-T Strategi	W-T Strategi
Faktor-faktor ancaman eksternal	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Ronchetti, 2006: hal 31

Berdasarkan analisis SWOT tersebut di atas, dapat diidentifikasi dan ditetapkan beberapa isu strategis. Menurut Bryson (Hessel, 2003:15) identifikasi strategi yang dihadapi organisasi dilakukan melalui proses tahapan berikut:

- 1) Mengkaji kembali (*review*) mandat, misi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi untuk menentukan indikator-indikator organisasi dengan lingkungannya;
- 2) Memilih pendekatan yang cepat sesuai dengan situasi yang dihadapi;
- 3) Menyurutkan isu strategis dengan menggunakan kriteria prioritas dan logika;
- 4) Menggunakan *Litmus Test* untuk mengukur tingkat kestrategisan dari isu yang ada;
- 5) Diskusikan dan revisi isu-isu strategis jika perlu;
- 6) Memformulasikan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada dikaitkan dengan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2.2: Tabel daftar pertanyaan dalam uji Litmust (*Litmust Test*):

Pertanyaan pokok	Operasional → Strategis		
	(1)	(2)	(3)
Bilamana/kapan isu tersebut akan menjadi tantangan/peluang?	Saat ini	Tahun Depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
Seberapa luas pengaruh isu tersebut terhadap organisasi?	Satu unit atau bagian	Dua atau tiga bagian	Seluruh Organisasi
Seberapa besar resiko peluang finansial bagi organisasi?	Kecil ($\leq 10\%$ dari anggaran)	Sedang (10-25 % dari anggaran)	Besar ($\geq 25\%$ dari anggaran)
Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan: 1. Pengembangan tujuan dan program pengembangan	Tidak		Iya

baru?			
2. Perubahan yang nyata dalam hal sumber pajak/pembiayaan?	Tidak		Iya
3. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundang-undangan?	Tidak		Iya
4. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama?	Tidak		Iya
5. Penambahan staf yang nyata?	Tidak		Iya
Seberapa jauh dapat dilakukan pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu tersebut?	Siap dilaksanakan	Membutuhkan parameter yang detail	Terbuka luas
Seberapa rendah tingkat manajer yang dapat memutuskan pemecahan isu tersebut?	Pengawas Staf Lini	Kepala Divisi	Kepala Dinas
Apakah konsekuensi yang mungkin terjadi jika isu tersebut tidak ditangani?	Ada gangguan, inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan jangka panjang dan biaya besar
Seberapa banyak organisasi/ instansi lain terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan isu tersebut?	Tidak ada	2-3 organisasi	>4 organisasi
Seberapa sensitifitas isu tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya?	Tidak berpengaruh	Agak berpengaruh	Sangat sensitif

Sumber:Hessel, 2003: hal 64

7. Konsep Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”.Pari berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau kepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata ada dan tumbuh karena perbedaan, keunikan, keelokan baik itu berupa bentang alam, flora, fauna maupun berupa kebudayaan sebagai hasil cipta, tidak ada orang yang melakukan perjalanan atau berwisata. Oleh karena itu, melestarikan alam dan budaya serta menjunjung kebhinekaan adalah fungsi utama kepariwisataan yang harus dijaga kelestariannya.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam/negara penerima wisatawan. Lagi pula pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti klasik, misalnya industri kerajinan tangan dan industri cendramata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri. (Frans Gromang, 2003)

Menurut Happy Marpaung (2002), pengertian pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

Pengertian pariwisata adalah secara lengkap dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

7.1. Ekowisata

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis. (Anonim, 2000)

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonsevasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pencinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. (Anonim, 2000)

Namun ternyata perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Menurut Eplerwood, ekowisata kemudian didefinisikan sebagai berikut: Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan

beranggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata. Dari kedua definisi ini dapat dimengerti bahwa ekowisata dunia telah berkembang sangat pesat. Ternyata beberapa destinasi dari taman nasional berhasil dalam mengembangkan ekowisata ini. (Anonim, 2000)



B. Kerangka Pikir

Adapun yang menjadi kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pikir Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)



Sumber: Data Olahan Peneliti

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari atau menghilangkan dari kesalahpahaman tentang beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsep operasional. Dalam hal ini untuk itu lebih lanjut jelasnya peneliti memberi batasan berupa konsep operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dibeikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti maupun mendeskripsikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur variabel berikut.

Maka untuk memperjelas konsep teoritis dan pengertian yang akan di operasional kan serta untuk mempermudah pemahaman dan penulisan ini. Ada beberapa konsep tersebut ialah:

- a) Administrasi segala kegiatan yang meliputi tulis, ketik mengetik, komputerisasi, surat menyurat (korespondensi), kearsipan, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini, administrasi adalah segala hal termasuk menulis, mendokumentasikan hasil penelitian, dan lain-lain.
- b) Organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama.
- c) Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pegasarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

- d) Strategi merupakan rencana serta tahap yang dilakukan oleh pemimpin organisasi guna untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat itu.
- e) Pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.
- f) Analisis SWOT merupakan salah satu *instrument* yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (*weaknesses*) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (*threats*) yang timbul dan harus dihadapi.
- g) Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kepemilikan keunggulan komparatif oleh suatu unit usaha dipasaran.

- h) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan, dan lain-lain.

- i) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Definisi peluang secara sederhananya adalah berbagai situasi lingkungan

yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis atau organisasi.

j) Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

- k) Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

D. Operasional Variabel

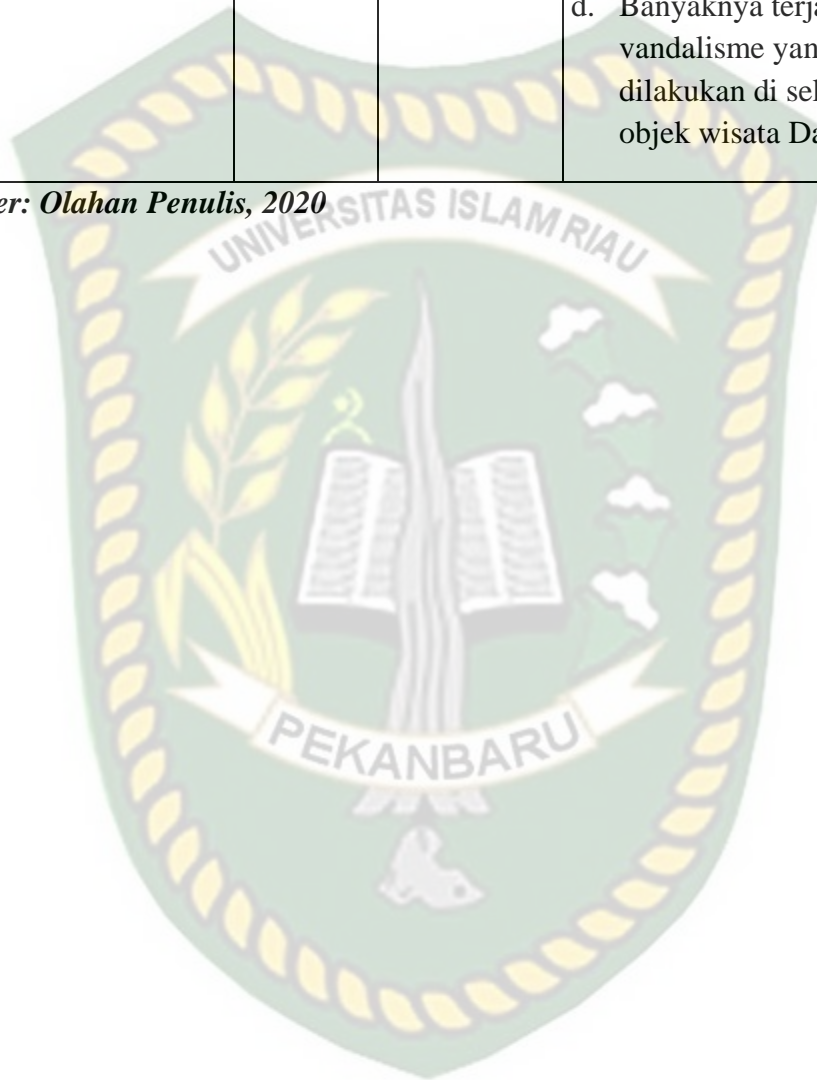
Tabel 2.3: Konsep Operasional Variabel Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Kategori
Strategi Pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu <i>instrument</i> yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (<i>Strengths</i>) dan peluang (<i>Opportunities</i>), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (<i>weaknesses</i>) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (<i>threats</i>) yang timbul dan harus dihadapi. (Siagian, 2012:172)	Strategi	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek wisata Danau Raja Rengat memiliki keindahan pada pemandangannya, suasana yang nyaman dan damai. b. Objek wisata yang berbeda dengan objek wisata danau lainnya yang ada di Riau. c. Mempunyai program-program berkelanjutan yang dibuat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. d. Adanya dukungan dari masyarakat dan budaya setempat. e. Dapat memfasilitasi masyarakat setempat untuk berdagang di area objek wisata Danau Raja. f. Terdapat regulasi yang menaungi objek wisata Danau Raja Rengat. 	<p>Efektif</p> <p>Cukup Efektif</p> <p>Tidak Efektif</p>

		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<p>a. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang kurang memadai dan kurang diperhatikan.</p> <p>b. Promosi keberadaan objek wisata yang belum maksimal.</p> <p>c. Kondisi bangunan yang tidak diperhatikan.</p> <p>d. Sering terjadi kerusakan pada fasilitas objek wisata Danau Raja.</p>	<p>Efektif</p> <p>Cukup Efektif</p> <p>Tidak Efektif</p>
		Peluang (<i>Opportunities</i>)	<p>a. Adanya kesempatan peluang usaha bagi masyarakat setempat.</p> <p>b. Meningkatkan minat wisatawan lokal dan luar daerah dengan diadakannya <i>event</i> disetiap tahunnya.</p> <p>c. Adanya peluang bagi pihak bersangkutan untuk mengembangkan objek wisata.</p> <p>d. Dapat meningkatkan PAD dibidang pariwisata.</p>	<p>Efektif</p> <p>Cukup Efektif</p> <p>Tidak Efektif</p>
		Ancaman (<i>Threats</i>)	<p>a. Persaingan antara objek-objek wisata setempat.</p> <p>b. Pola hidup masyarakat setempat yang dapat berpengaruh bagi objek wisata.</p> <p>c. Banyaknya objek wisata baru di Kabupaten Indragiri Hulu sehingga</p>	<p>Efektif</p> <p>Cukup Efektif</p>

			masyarakat kurang memilih untuk berkunjung ke objek wisata Danau Raja. d. Banyaknya terjadi aksi vandalisme yang dilakukan di sekitar area objek wisata Danau Raja.	Tidak Efektif
--	--	--	--	---------------

Sumber: Olahan Penulis, 2020



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menemukan, mengembangkan dan bahkan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk menguji hipotesis atau praduga sementara dalam suatu penelitian.

Tipe penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan analisa deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian, sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relatif dan diperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Tipe penelitian kualitatif digunakan karena dapat menghasilkan data dengan akurat dan terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. (Sugiyono, 2014:7)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian ini dilakukan dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini diadakan pada:

1. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan dalam penelitian ini terletak di Objek Wisata Danau Raja Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.
2. Selanjutnya penulis melakukan penelitian tepatnya di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Indragiri Hulu.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Indragiri Hulu adalah berdasarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, dimana penulis menemukan permasalahan berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari 14 Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat merupakan ibukota pada Kabupaten Indragiri Hulu memiliki destinasi wisata yang memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dan objek wisata danau raja merupakan objek wisata yang mengandung konsep ekowisata/hutan kota yang dengan mudah dijangkau oleh wisatawan karena letaknya ditengah kota.

C. Key Informan dan Informan

Berkaitan dengan judul penelitian ini adalah Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan

Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). Maka dalam penelitian ini menggunakan *Key Informan* dan Informan.

Informan adalah orang yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarson dalam Suyatno (2005:171-172) informan penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*Key Informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan peneliti.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djaman Satori (2007:6) adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari *Key Informan* dan informan, yaitu:

1. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu sebagai *Key Informan*.
2. Kepala Bidang Pariwisata sebagai Informan.

3. Seksi Bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata sebagai informan.
4. Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai informan.
5. Masyarakat, Pedagang sekitar objek wisata dan Wisatawan sebagai informan.

Tabel 3.1: Informan Penelitian Tentang Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Disporapar Kab. Inhu	1
2.	Kepala Bidang Pariwisata	1
3.	Seksi Bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Sebagai Perwakilan Seksi Pemasaran dan Promosi	1
4.	Ketua Pokdarwis	1
5.	Pedagang	5
6.	Wisatawan	2
	Total	11

Sumber : Olahan Penulis Tahun 2020

D. Teknik Penarikan Key Informan Dan Informan

Teknik penetapan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (Sugiyono,

2016:85). Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informan yang benar-benar terlibat dalam mengetahui tentang Analisis Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:156), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Adapun sebagai sumber data primer, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang dilakukan terhadap para responden di tempat penelitian.
2. Sedangkan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah tugas dan fungsi serta struktur organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR). Gambaran umum mengenai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR), undang-undang mengenai Pariwisata dan data lainnya yang dianggap dapat menunjang dalam penganalisaan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung dalam hal ini melalui observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang valid secara langsung.
2. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab oleh peneliti kepada yang berwenang sesuai masalah yang diteliti agar memperoleh data yang tepat dan objektif guna memperoleh informasi serta hambatan dalam pelaksanaan dan upaya dalam mengatasinya seperti apa.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabdikan sebuah kejadian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian, mengumpulkan data yang ada pada instansi atau lembaga yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian, bahan bukti, dan bahan analisa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha atau upaya mencari dan menyusun secara sistematis hasil yang diperoleh responden, wawancara, pengamatan, observasi, studi pustaka dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan agar bermanfaat bagi orang lain.

Data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis. Data yang terkumpul dituangkan secara:

1. Deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada sasaran penelitian secara tepat dan jelas.
2. Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih sesuatu yang dapat dikelola serta menemukan yang paling penting.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada sasaran penelitian secara tepat dan jelas. Setelah semua data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung.

Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sebagaimana adanya. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta lapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan secara metode ilmiah.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan

diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala-gejala itu tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk juga usaha menemukan hubungan satu dengan lainnya didalam aspek yang diteliti.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga penggandaan skripsi, yaitu dari minggu pertama bulan November Tahun 2020 hingga bulan April Tahun 2021, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.1: Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian

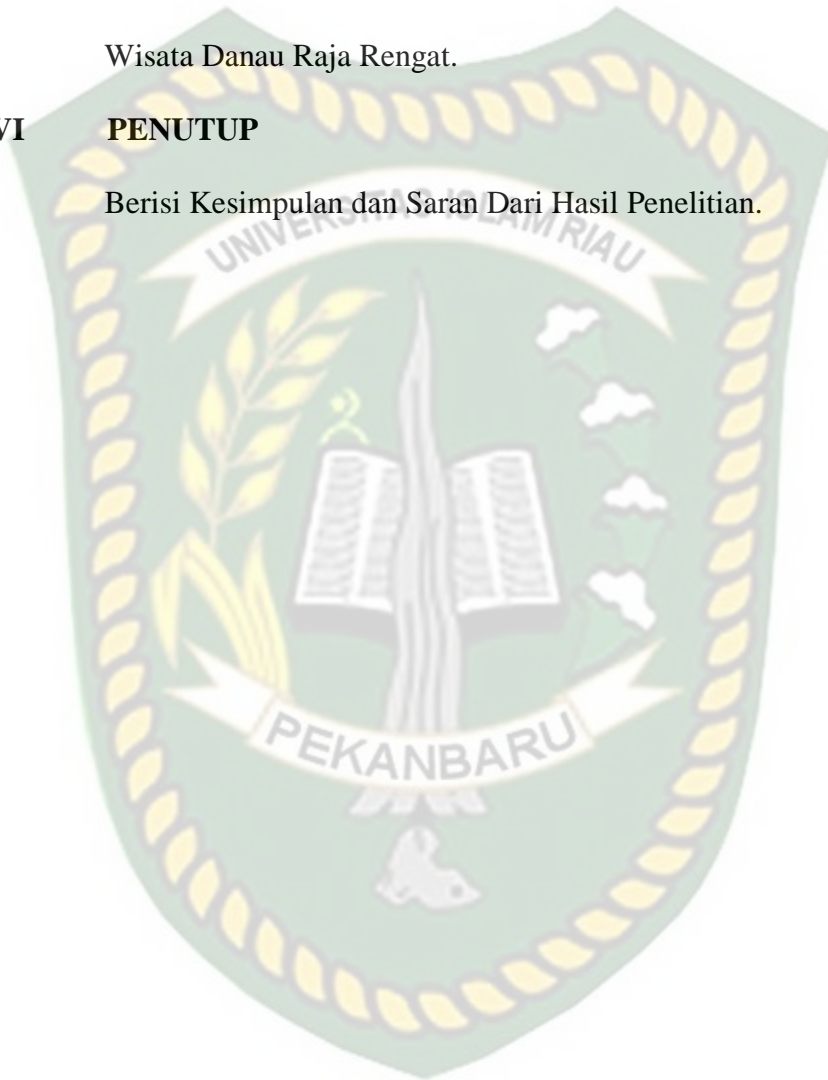
No	Kegiatan	Tahun 2020/2021																							
		Bulan dan Minggu Ke-																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
5	Survey Lapangan																								
6	Analisis Data																								
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																								
8	Konsultasi Revisi Skripsi																								

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi Permasalahan Yang Akan Ditulis Oleh Peneliti Mengenai Analisis Strategi Disporapar Kab.Inhu Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Raja Rengat.

BAB VI PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran Dari Hasil Penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam upaya mencapai efektivitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka perlu dibentuk organisasi perangkat daerah yang dapat membantu Kepala Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Organisasi perangkat daerah merupakan satuan kerja yang dibentuk dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Daerah atau keputusan Pemerintah Daerah.

Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dan telah dirubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 3 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dan telah dirubah untuk kedua kalinya dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu serta telah dirubah untuk ketiga kalinya dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 18

Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu.

Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. Visi merupakan pernyataan dan cita-cita yang ingin dicapai dan diwujudkan dimasa yang akan datang dan merupakan arah pembangunan dibidang pemuda olahraga budaya dan pariwisata. Visi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016-2021 yakni ***"Terwujudnya Pemuda yang mandiri, Olahraga yang tangguh, Pelestarian Kebudayaan Melayu Sebagai Aset Daerah, Pariwisata Yang Berdaya Saing dan berkelanjutan Menuju Indragiri Hulu Yang Lebih Sejahtera Tahun 2021 "***.

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai visi yang telah ditetapkan. Misi yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata adalah :

1. Mewujudkan insan pemuda yang unggul, terampil dan mandiri sebagai pelopor dan penggerak pembangunan dibidang pemuda
2. Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta insan olahraga yang berprestasi, mampu bersaing dan sejahtera
3. Mewujudkan pelestarian dan perlindungan nilai-nilai budaya melayu serta keragaman kebudayaan
4. Mengembangkan daerah tujuan dan daya tarik wisata yang kreatif, inovatif, mempesona dan berwawasan lingkungan yang kompetitif pada tingkat

nasional dan internasional serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia (SDM) kepariwisataan

Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 13 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

a. Kedudukan

1. Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata adalah unsur pelaksana otonomi daerah.
2. Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
3. Kepala Dinas diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Jumlah dan jenis Jabatan Fungsional akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

b. Tugas Pokok

Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang Pemuda, Olahraga, Budaya dan Parawisata.

2. Penyelenggaraan urusan Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata serta Pelayanan Umum.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B.Susunan Organisasi

Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat membawahi
 1. Sub Bagian Program
 2. Sub Bagian Umum
 3. Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Kebudayaan membawahi
 1. Seksi Budaya dan Seni
 2. Seksi Sejarah, Purbakala dan Museum
- d. Bidang Pariwisata membawahi
 1. Seksi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata
 2. Seksi Pemasaran dan Promosi
- e. Bidang Kepemudaan membawahi
 1. Seksi Pengembangan Program Kepemudaan

2. Seksi Produktivitas Kepemudaan
3. Seksi Lembaga Kepemudaan
- f. Bidang Keolahragaan dan Sarana membawahi
 1. Seksi Kesegaran Jasmani dan Rekreasi
 2. Seksi Olahraga dan Prestasi
 3. Seksi Sarana dan Prasarana
- g. Unit Pelaksana Tehnis (UPT) Dinas
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun tugas dan fungsi yang dimiliki oleh setiap bagian di Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

1. Sekretariat

Tugas Pokok Sekretariat adalah menyelenggarakan urusan penyusunan program, umum, perlengkapan, tata usaha, kepegawaian dan keuangan Dinas.

Dalam melaksanakan tugas pokok, Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan, pelaporan dan urusan rumah tangga.
- b. Penyelenggaraan kebijakan administrasi umum.
- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan Sub Bagian.

Bagian Sekretariat membawahi beberapa sub bagian diantaranya :

1. Sub Bagian Program, mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan usulan setiap bidang dan pengelolaan data serta informasi tentang dinas.
 - b. Menyusun program kerja dan membuat laporan tahunan.
 - c. Mengumpulkan data dan informasi untuk pengembangan dan kebutuhan sarana dan prasarana dinas.
 - d. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian dan pelaporan.
 - e. Merumuskan, melaksanakan dan menghimpun petunjuk teknis yang berhubungan dengan penyusunan program.
 - f. Merumuskan rencana strategis, rencana kerja dan program pembangunan tiap tahunnya di lingkungan dinas.
 - g. Memfasilitasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di lingkungan dinas.
 - h. Membagi tugas kepada bawahan agar dapat diproses lebih lanjut.
 - i. Memberi petunjuk kepada bawahan agar bawahan mengerti dan memahami pekerjaannya.
 - j. Memeriksa pekerjaan bawahan berdasarkan hasil kerja untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekeliruan serta upaya penyempurnaan.
 - k. Membuat konsep pedoman dan petunjuk teknis.
1. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 2. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas :

- a. Membuat rencana operasionalisasi program kerja sub bagian umum.
- b. Mengendalikan surat masuk dan surat keluar, arsip, kegiatan pengetikan, administrasi barang dan perlengkapan dinas, pelaksanaan administrasi penggunaan dan pemakaian kendaraan dan rumah dinas serta penggunaan kantor.
- c. Melaksanakan pengaturan urusan rumah tangga dan keamanan lingkungan dinas serta rumah dinas kantor.
- d. Melaksanakan tugas humas dan keprotokoleran dinas, mengumpulkan, mengelola, dan menyimpan data kepegawaian dinas.
- e. Mempersiapkan rencana kebutuhan pegawai dinas dan bahan usulan kenaikan pangkat, gaji berkala pegawai, penyiapan bahan dan data pegawai yang akan mengikuti pelatihan kepegawaian.
- f. Mempersiapkan bahan pemberhentian, teguran pelanggaran disiplin, pensiun dan surat cuti pegawai dinas.
- g. Membagi tugas kepada bawahan agar dapat diproses lebih lanjut.
- h. Memberi petunjuk kepada bawahan agar bawahan mengerti dan memahami pekerjaannya.
- i. Memeriksa pekerjaan bawahan berdasarkan hasil kerja untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekeliruan serta upaya penyempurnaan.
- j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :

- a. Merumuskan dan mengkoordinasikan pembinaan bidang keuangan.
- b. Merencanakan program kerja meliputi koordinasi dan pembinaan bidang keuangan dinas berdasarkan petunjuk atasan dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c. Melakukan verifikasi serta meneliti kelengkapan Surat Permintaan Pembayaran (SPP).
- d. Menyiapkan Surat Perintah Membayar (SPM).
- e. Melakukan verifikasi harian atas penerimaan.
- f. Melakukan verifikasi Laporan Pertanggungjawaban (SPJ) Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran.
- g. Melaksanakan akuntansi dinas.
- h. Menyiapkan laporan keuangan dinas.
- i. Merencanakan program kerja pengelolaan dana perjalanan dinas.
- j. Merencanakan program kerja pengelolaan biaya operasional rumah tangga dinas.
- k. Membagi tugas kepada bawahan agar dapat diproses lebih lanjut.
- l. Memberi petunjuk kepada bawahan agar bawahan mengerti dan memahami pekerjaannya.

- m. Memeriksa pekerjaan bawahan berdasarkan hasil kerja untuk mengetahui adanya kesalahan atau kekeliruan serta upaya penyempurnaannya.
- n. Membuat konsep pedoman dan petunjuk teknis.
- o. Mengevaluasi tugas pembinaan bidang keuangan dinas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan lebih lanjut.
- p. Melaporkan pelaksanaan tugas pembinaan bidang keuangan dinas kepada atasan berdasarkan hasil kerja sebagai bahan evaluasi bagi atasan.
- q. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bidang Budaya

Tugas Pokok Bidang Budaya adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata di bidang Budaya dan seni, sejarah, purbakala dan museum. Dalam melaksanakan tugas pokok Bidang Budaya mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis bidang.
- b. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang.
- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepada kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.

- d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Budaya membawahi beberapa seksi diantaranya :

1. Seksi Budaya dan seni, mempunyai tugas sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan tugas dan petunjuk kerja yang diberikan atasan.
 - b. Menyiapkan instrumen pemanfaatan pelaksanaan kegiatan pengembangan kebudayaan.
 - c. Menyiapkan bahan pelaksanaan kerjasama kegiatan pengembangan kebudayaan dan seni.
 - d. Melaksanakan pameran budaya dan seni.
 - e. Membuat dan melaksanakan sosialisasi rincian deskripsi nilai-nilai tradisional kepada masyarakat.
 - f. Melaksanakan konsep-konsep inovasi dibidang kebudayaan dan seni.
 - g. Menyiapkan dan mendistribusikan surat menyurat yang berhubungan dengan bidang tugas.
 - h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada atasan.
 - i. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
 - j. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.

k. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

l. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

2. Seksi Sejarah, Purbakala dan Museum, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan dan melaksanakan pengembangan sejarah nasional dan daerah sebagai objek wisata.

b. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan pemantauan, pengawasan, pengendalian dan pengembangan serta pelestarian sejarah.

c. Merumuskan dan melaksanakan penghimpunan, pengolahan data dan pendokumentasian bidang sejarah dan kepurbakalaan.

d. Melaksanakan pemeliharaan benda-benda sejarah, purbakala dan museum.

e. Melaksanakan pengelolaan museum secara profesional dan standarisasinya.

f. Melaksanakan pengadaan dan penambahan koleksi serta perawatannya.

g. Merumuskan dan melaksanakan penghimpunan dan pengolahan data bidang museum.

- h. Merumuskan dan melaksanakan pemantauan, pengawasan, pengendalian, pengembangan bidang permuseuman.
- i. Melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap semua upaya kegiatan di bidang tugasnya.
- j. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari mendatang.
- k. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan laporan kegiatan dibidang tugasnya dengan cara mempersiapkan bahan yang akan dilaporkan, masalah yang dihadapi dan langkah kebijaksanaan yang diambil guna pemecahan masalah.
- l. Merumuskan dan melaksanakan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta penyiapan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- m. Melaksanakan peningkatan usaha-usaha kearah yang dapat memantapkan kegiatan dibidang tugasnya.
- n. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap semua upaya kegiatan dibidang tugasnya.
- o. Melaksanakan workshop atau pelatihan dibidang sejarah dan keurbakalaan.
- p. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.

- q. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- r. Memberikan petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- s. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugasnya.

3. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian dari tugas Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata di bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata, dan Pemasaran dan Promosi.

Dalam melaksanakan tugas pokok Bidang Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis bidang.
- b. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang.
- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pariwisata membawahi beberapa seksi diantaranya :

1. Seksi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata, mempunyai tugas sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang tugas.
 - b. Menyiapkan dan mendistribusikan surat menyurat dan dokumentasi yang berhubungan dengan bidang tugas.
 - c. Menghimpun dan memberikan petunjuk pelaksanaan tugas bawahan dilingkungannya.
 - d. Melaksanakan pembinaan dan upaya pembangunan objek wisata, antraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum.
 - e. Memproses perizinan dibidang perusahaan objek wisata, antraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum.
 - f. Penyelenggaraan pementauan dan mengevaluasi kegiatan objek wisata, antraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum.
 - g. Penyusunan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan.
 - h. Memberikan saran-saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
 - i. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
 - j. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.

- k. Memberikan petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Seksi Pemasaran dan Promosi, mempunyai tugas sebagai berikut :
 - a. Merumuskan pelaksanaan pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
 - b. Merumuskan pemberian perizinan usaha pariwisata, penyebarluasan informasi dan dokumentasi wisata.
 - c. Merumuskan penyusunan petunjuk teknis kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
 - d. Mempersiapkan bahan-bahan dan merumuskan kegiatan penyelenggaraan pemantauan, pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha pemasaran/promosi wisata, informasi dan dokumentasi wisata.
 - e. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam memajukan sarana promosi wisata.
 - f. Mempersiapkan bahan-bahan, merumuskan dan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat serta menyiapkan bahan-bahan dan pedoman bidang kepariwisataan.

- g. Merumuskan pelaksanaan tugas serta penyiapan bahan petunjuk dan pengolahan data bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.
- h. Merumuskan serta memberikan petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- i. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
- j. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- k. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

4. Bidang Kepemudaan

Bidang Kepemudaan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian dari tugas Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata di bidang Pengembangan Program Kepemudaan, Produktivitas Kepemudaan dan Lembaga Kepemudaan. Dalam melaksanakan tugas pokok Bidang Kepemudaan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis bidang.
- b. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang.

- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Kepemudaan membawahi beberapa seksi diantaranya :

1. Seksi Pengembangan Program Kepemudaan, mempunyai tugas sebagai berikut :
 - a. Mempersiapkan bahan dan menyusun penetapan kebijakan di bidang kepemudaan.
 - b. Melaksanakan seleksi pertukaran pemuda.
 - c. Melaksanakan inventarisasi tenaga teknis pembinaan pemuda dan organisasi pemuda.
 - d. Mempersiapkan bahan-bahan perumusan dan pelaksanaan peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat guna pengembangan dan peningkatan tenaga teknis pembinaan pemuda khususnya dan para pemuda pada umumnya.
 - e. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kepemudaan di sekolah dan luar sekolah.

- f. Melaksanakan pemberian dorongan permasalahan dan pembinaan prestasi pemuda.
 - g. Melaksanakan pendataan potensi kepemudaan.
 - h. Merencanakan pendidikan pemuda.
 - i. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
 - j. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
 - k. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
 - l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Seksi Produktivitas Kepemudaan, mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. Mempersiapkan bahan-bahan dan merumuskan penetapan kebijakan peningkatan profesionalisme, kepemimpinan, dan kepeloporan.
 - b. Merumuskan penetapan kebijakan pengembangan manajemen, wawasan dan kreativitas, kemitraan dan kewirausahaan.
 - c. Melaksanakan fasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).
 - d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepemudaan.

- e. Memberikan saran-saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
 - f. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
 - g. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
 - h. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
 - i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Seksi Lembaga Kepemudaan, mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengembangan keserasian kebijakan dan pemberdayaan, kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan.
 - b. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan peningkatan prasarana dan sarana, pengembangan jaringan dan sistem informasi.
 - c. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan kriteria dan standarisasi lembaga kepemudaan, pembangunan kapasitas dan kompetensi lembaga kepemudaan.

- d. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pembangunan pusat pemberdayaan pemuda, organisasi kepemudaan dan kegiatan kepemudaan.
- e. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan penyusunan pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan.
- f. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pendidikan dan perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan.
- g. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengaturan pengawasan terhadap pelaksanaan norma dan standar di bidang kepemudaan.
- h. Menyusun program kerja.
- i. Melaksanakan pelayanan umum.
- j. Mengkoordinasikan dengan unit kerja lainnya.
- k. Menginventarisasi permasalahan dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- l. Menyediakan dokumen yang diperlukan oleh pimpinan.
- m. Mengendalikan, pengawasan, pembinaan, evaluasi dan pelaporan.
- n. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.

- o. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- p. Memberikan petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- q. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Bidang Keolahragaan dan Sarana

Bidang Keolahragaan dan Sarana mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata di bidang kesegaran jasmani dan rekreasi, olahraga dan prestasi, dan sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan tugas pokok Bidang Keolahragaan dan Sarana mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis bidang.
- b. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang.
- c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan Kegiatan kepada kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Keolahragaan dan Sarana membawahi beberapa seksi diantaranya :

1. Seksi Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan dan peralatan kerja.
- b. Menghimpun, mengelola dan memelihara data kegiatan pembinaan olahraga jasmani, olahraga rekreasi, olahraga masyarakat, dan olahraga tradisional.
- c. Menyelenggarakan pembinaan olahraga jasmani, olahraga rekreasi, olahraga masyarakat, dan olahraga tradisional.
- d. Menyalurkan dan mengevaluasi pemberian subsidi/bantuan untuk bantuan olahraga jasmani dan olahraga tradisional.
- e. Melaksanakan koordinasi dalam rangka pembinaan olahraga masyarakat dan olahraga tradisional.
- f. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
- g. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- h. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- i. Menyusun rencana kegiatan pemberdayaan olahraga baik olahraga sekolah baik usia sekolah, masyarakat, dan penyandang cacat.

2. Seksi Olahraga dan Prestasi, mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan, analisis, evaluasi, bimbingan teknis, pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
- b. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja di bidang pembinaan, pengembangan dan pengelolaan keolahragaan.
- c. Merumuskan dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja dengan membuat tolak ukur keberhasilan tugas.
- d. Merumuskan dan melaksanakan pengumpulan, pengelolaan dan pemeliharaan data kegiatan pembinaan olahraga sekolah, olahraga masyarakat, dan olahraga tradisional.
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga termasuk olahraga unggulan.
- f. Merumuskan dan melaksanakan penyaluran dan evaluasi pemberian subsidi/bantuan untuk bantuan olahraga sekolah, olahraga jasmani dan olahraga tradisional.
- g. Merumuskan dan melaksanakan koordinasi dalam rangka pembinaan olahraga sekolah, olahraga masyarakat, dan olahraga tradisional.

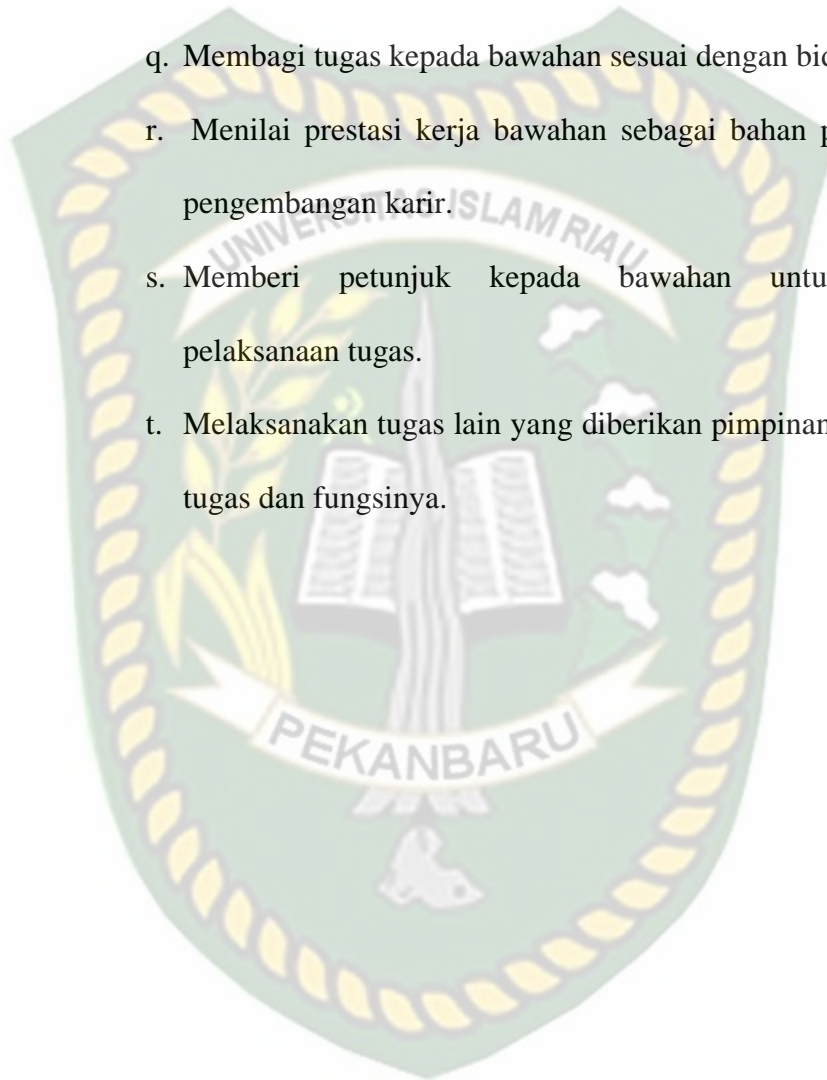
- h. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kegiatan pemberdayaan olahraga baik olahraga sekolah baik usia sekolah, masyarakat, dan penyandang cacat.
 - i. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pelaksanaan olahraga tradisional.
 - j. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
 - k. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
 - l. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
 - m. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Seksi Sarana dan Prasarana, mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan dan peralatan kerja dengan cara merinci jenis dan jumlah peralatan kerja yang diperlukan, menyediakan bahan dan peralatan kerja tersebut di tempat kerja yang mudah diambil dan mudah digunakan.
 - b. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari-hari mendatang.

- c. Merumuskan dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan cara membuat tolak ukur keberhasilan tugas.
- d. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan-bahan yang diperlukan oleh Kepala Bidang dalam penyusunan kebijaksanaan, program dan prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan laporan di bidang tugasnya.
- e. Merumuskan dan melaksanakan penyaluran dan mengevaluasi pemberian subsidi/bantuan sarana dan prasarana kegiatan olahraga sekolah, olahraga kesegaran jasmani, olahraga rekreasi, olahraga masyarakat dan olahraga tradisional.
- f. Merumuskan dan melaksanakan koordinasi dalam rangka pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga.
- g. Merumuskan dan melaksanakan kegiatan usaha peningkatan teknis dan keterampilan bagi pelatih olahraga di sekolah dan masyarakat.
- h. Merumuskan dan melaksanakan kerja sama dengan instansi terkait dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar di sekolah.

- i. Merumuskan dan melaksanakan pengolahan dan pengevaluasian data dalam rangka pembinaan dan pemberian iziin/rekomendasi pertandingan olahraga bagi masyarakat.
- j. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan pembinaan dan pengaturan teknis keolahragaan serta menyelenggarakan pembinaan wasit dan juri.
- k. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan program dan menyelenggarakan kegiatan pengadaan, pendistribusian monitoring dan pengawasan serta evaluasi dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana olahraga.
- l. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan program dan menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga.
- m. Merumuskan dan melaksanakan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- n. Merumuskan dan melaksanakan peningkatan usaha-usaha ke arah yang dapat memantapkan kegiatan di bidang tugasnya.
- o. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap semua upaya kegiatan di bidang tugasnya.
- p. Merumuskan dan melaksanakan pembuatan laporan di bidang tugasnya dengan cara mempersiapkan bahan yang akan

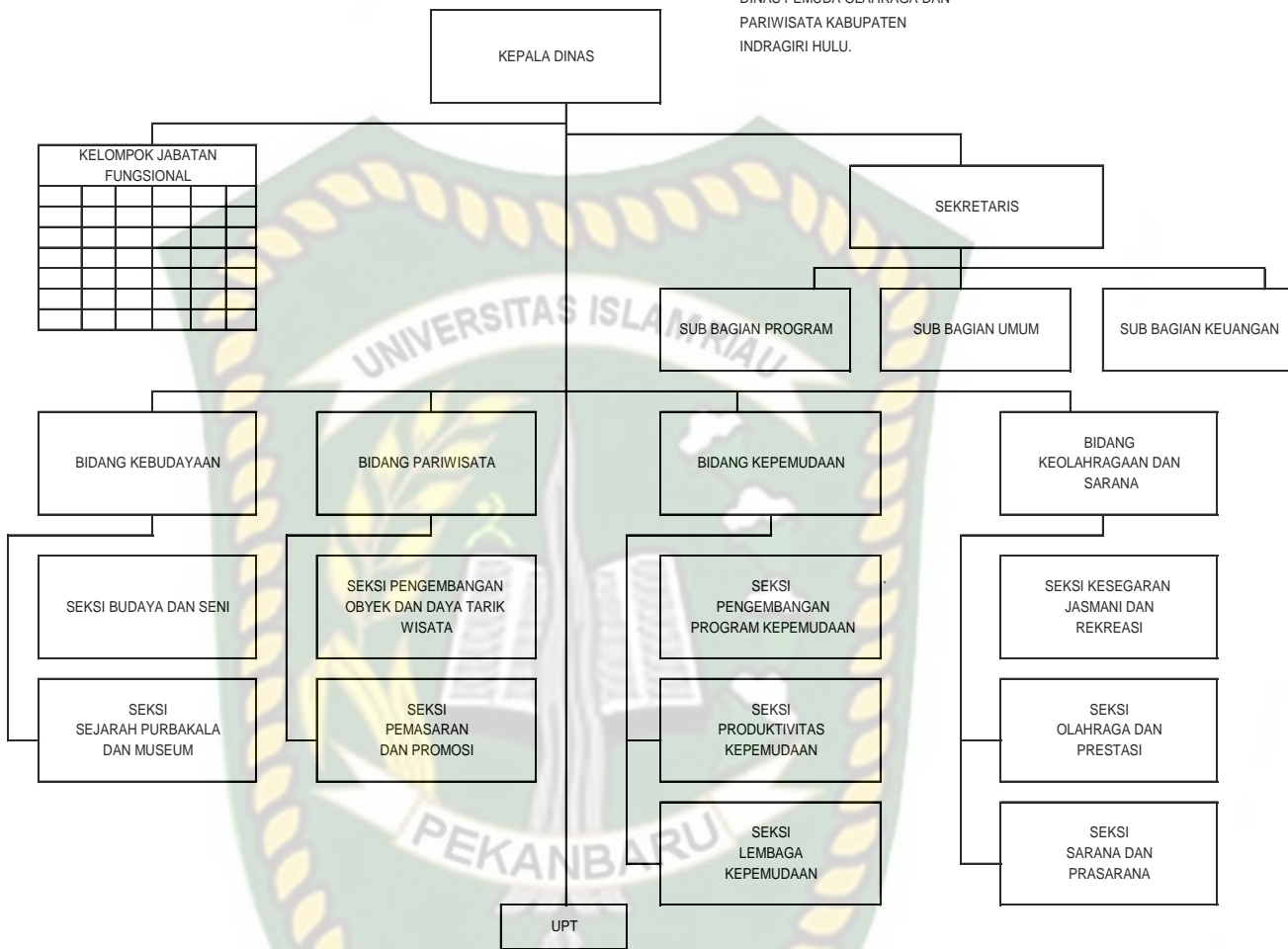
dilaporkan, masalah yang dihadapi dan langkah kebijaksanaan yang akan diambil guna pemecahan masalah, disampaikan secara lisan atau tertulis.

- q. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
- r. Menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pembinaan dan pengembangan karir.
- s. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- t. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

RANCANGAN STRUKTUR ORGANISASI
 DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN
 PARIWISATA KABUPATEN
 INDRAGIRI HULU.



BAB V

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dianggap penting dan mengerti serta memahami keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti serta memberikan interpretasi terhadap objektivitas dalam penelitian “Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja)”. Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi 4 bagian klasifikasi yaitu nama, jenis kelamin, umur, dan jenis pekerjaan. Dimana bagian klasifikasi yang diberikan diharap mampu untuk memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya serta mampu untuk mendukung data dari peneliti, karena dinilai dari faktor tingkat umur dan klasifikasi jenis pekerjaan, maka sangatlah mempengaruhi jawaban dan keterangan yang akan disampaikan kepada peneliti, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggungjawab dalam memberikan keterangan yang benar-benar adanya. Adapun *key informan* didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1: Identitas *Key Informan*

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Pekerjaan
1.	Lishaizar, S.Sos	Perempuan	54 Tahun	Plt. Dinas Pemuda

				Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu
--	--	--	--	--

Sumber: Modifikasi Peneliti dari hasil wawancara 2021

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Plt. Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Ibu Lishaizar, S.Sos.

Untuk mengetahui apakah Strategi dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata memberikan hasil atau perubahan, peneliti melakukan wawancara dengan responden di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dan dilapangan (lokasi objek wisata Danau Raja Rengat). Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2: Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Pekerjaan
1.	Lishaizar, S.Sos	Perempuan	54 Tahun	Kepala Bidang Pariwisata
2.	Drs. Ellyanora	Perempuan	54 Tahun	Kasi Bidang

				Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata dan Sebagai Perwakilan Seksi Bidang Pemasaran Dan Promosi
3.	Afran Ridwan, SST	Laki-Laki	57 Tahun	Ketua Pokdarwis Danau Raja (Kelompok Sadar Wisata Danau Raja)
4.	Nurbaini	Perempuan	52 Tahun	Pedagang
	Wulan	Perempuan	24 Tahun	
	Rahmawati	Perempuan	50 Tahun	
	Misra	Perempuan	21 Tahun	
	Dewi	Perempuan	31 Tahun	
5.	Yudi	Laki-Laki	24 Tahun	Wisatawan
	Andri	Laki-Laki	21 Tahun	

Sumber: Modifikasi Peneliti dari hasil wawancara 2021

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi informan berjumlah 10 orang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibu Lishaizar, S.Sos, Kasi Bidang Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata dan sebagai Seksi Bidang Pemasaran Dan Promosi yaitu Ibu Drs. Ellyanora, Ketua Pokdarwis Danau Raja (Kelompok Sadar Wisata Danau Raja) yakni Afran Ridwan, SST, pedagang disekitar kawasan Danau Raja serta Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Danau Raja Rengat.

B. Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

Dalam pembahasan pada Bab ini, diuraikan dari hasil peneliti yang mewawancarai beberapa *key informan* dan *informan* mengenai Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). Peneliti mendapatkan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa *key informan* dan *informan* yakni Plt. Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, Kasi Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Objek Wisata, Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi, Ketua Pokdarwis, Pedagang, dan Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Danau Raja Rengat.

Wawancara berfokus pada proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber yang sangat mendukung penelitian terhadap permasalahan yang dijumpai yakni berfokus pada Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan

Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

Adapun pertanyaan-pertanyaan meliputi indikator yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). Yakni berupa variabel penelitian yang menjadi landasan dari konsep penelitian yang ada pada 4 indikator dengan menggunakan teori Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian (2012:172) antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan(*Strengths*)
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
3. Peluang(*Opportunities*)
4. Ancaman(*Threats*)

1. Kekuatan(*Strengths*)

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yaitu yang dimiliki oleh suatu objek wisata atau destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat objek wisata tersebut.

Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan Pemerintah di bidang Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk sementara waktu yang meliputi melakukan

pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, serta pengendalian urusan Pemerintah di bidang Pemuda Olahraga dan Pariwisata.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara peneliti dengan Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata yakni Ibu Lishaizar, S.Sos pada tanggal 2 Juni 2021 Pukul 10:20 WIB di Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi pertanyaan:

Sudah Berapa lama Ibu menjabat sebagai Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu menggantikan Kepala Dinasnya bu? Beliau Menjawab:

“Saya menjabat sebagai Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Sudah 5 Bulan terhitung dari bulan Januari 2021. Kalau untuk Menjabat Sebagai Kepala Bidang Pariwisata Sudah 3 Tahunan”.

Selanjutnya peneliti bertanya dari banyaknya objek wisata yang dimiliki Kabupaten Indragiri hulu mana yang merupakan wisata unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu? Beliau mengatakan:

“Untuk objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu ada beberapa yang mencolok contohnya seperti Danau Raja, Danau Menduyan, Air Terjun Tembulun Berasap, Kawasan Bukit Tiga Puluh, dan banyak lagi untuk wisata dengan jenis wisata alam. Tetapi dari segi keunggulan objek wisata Danau Raja Rengat mengandung beberapa faktor yang contohnya lebih mudah di datangi oleh wisatawan, berada ditengah Ibu kota Kabupaten”.

Apa yang menjadi kelebihan/daya tarik dari objek wisata Danau Raja? Beliau pun menjawab:

“Kelebihan dari objek wisata Danau Raja ini sendiri dari letak/posisi dimana objek wisata ini berada di tengah kota itu sendiri, jadi wisatawan yang ingin berkunjung tidak susah lagi untuk mengakses jalan menuju objek wisata Danau Raja tersebut dan juga Danau Raja sendiri mempunyai ciri khas yaitu banyaknya pohon-pohon besar yang mengelilingi danau serta dekat dengan Replika Istana Indragiri”.

Sudah berapa kali Ibu mengunjungi objek wisata Danau Raja ini? Apa kesan-kesannya? Beliau mengatakan:

“Kalau saya sering berkunjung ke objek wisata Danau Raja ini. Kesan saya, Kami selaku Pemerintah daerah selalu mengawasi perkembangan objek wisata sesuai dengan Sapta Pesona, kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan ketertiban. Itu tetap kami pantau demi mempertahankan budaya daerah itu sendiri”.

Apa yang Ibu lakukan jika ke objek wisata Danau Raja ini? Beliau mengatakan:

“Saya melakukan hal-hal seperti menikmati waktu bersama keluarga dan teman-teman di hari libur serta saya juga memantau keadaan objek wisata Danau Raja Rengat ini”.

Pertanyaan selanjutnya, Apa yang membedakan objek wisata Danau Raja ini?

Beliau mengatakan:

“Danau Raja ini termasuk kedalam salah satu wisata alam, wisata alam yang berada di tengah kota, mungkin satu-satunya yang ada di Indonesia adalah wisata alam Danau Raja. Danau Raja sendiri mempunyai sejarah dan suatu keunikan pada letak keberadaan Danau Raja yang di tengah kota itu sendiri dan ketika air pasang air di Danau Raja itu tidak naik sebaliknya jika air surut maka air di Danau Raja tidak surut”.

Program apa saja yang telah dibuat untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja ini? Beliau menjawab:

“Program yang telah dibuat dalam rangka mengembangkan objek wisata Danau Raja ini seperti membangun sarana dan prasarana dan melengkapinya, kami juga mengadakan acara-acara di objek wisata agar masyarakat dapat mengenal objek wisata Danau Raja Rengat ini, kalau tahun-tahun sebelumnya kami ada mengadakan hanya saja untuk tahun ini tidak ada karena kebijakan dari atas tidak memperbolehkan itulah sebabnya tidak bisa kami mengadakan acara. Saya berharap Covid-19 ini cepat hilang”.

Apa terobosan dan inovasi untuk mengembangkan program ini? Beliau menjawab:

“Dalam rangka terobosan dan inovasi itu kami mengupayakan pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas wisata Danau Raja kemudian kami juga bekerja sama dengan Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang ikut mempromosikan wisata Danau Raja lebih luas”.

Apa peraturan yang diberlakukan di objek wisata Danau Raja? Beliau menjawab:

“Peraturan yang berlaku tetap yaitu dari Sapta Pesona itu kami terapkan di objek wisata Danau Raja Rengat, juga dari peraturan undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009”.

Jadi, maksud dari peraturan yang berlaku pada objek wisata Danau Raja Rengat menggunakan peraturan dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016, tentang kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah menerapkan Sapta Pesona, bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman. Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

Seperti apa peraturan yang berlaku di objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Tetap menerapkan keamanan, keindahan, kenyamanan bagi pengunjung/wisatawan dan untuk meminimalisir adanya hal yang membuat pengunjung/wisatawan tidak merasa nyaman. Intinya Danau Raja itu salah satu wisata yang memberikan kenyamanan kepada para pengunjungnya”.

Apa kebijakan baru yang dibuat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu? Beliau mengatakan:

“Untuk kebijakan kami masih menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan Sapta Pesona”.

Apa strategi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja ini? Beliau menjawab:

“Strategi yang kami lakukan dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat sendiri dengan mengadakan promosi, baik itu secara online maupun offline juga kami berusaha untuk menerbitkan promosi pada media cetak. Selain mengadakan promosi kami juga berusaha untuk mengembangkan dan merawat sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Kabupaten”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dan Kepala Bidang Pariwisata diperoleh data bahwa objek wisata Danau Raja Rengat memiliki kelebihan/kekuatan pada letak/posisi yang berada ditengah kota itu sendiri dan pohon-pohon yang mengelilingi danau serta ada Replika Istana Indragiri didekatnya.

Objek wisata Danau Raja Rengat termasuk wisata alam yang mempunyai peraturan yaitu UU Kepariwisataaan No. 10 Tahun 2009 dan Sapta Pesona yang menerapkan unsur-unsur seperti Aman. Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

Dari wawancara *key informan* diatas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang ada di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu serta dilokasi objek wisata Danau Raja Rengat. Yakni Kepala Seksi Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata/Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi, pedagang dan wisatawan/pengunjung yang datang di objek wisata Danau Raja.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, yakni Ibu Drs. Ellyanora Pada tanggal 2 Juni 2021 pada pukul 09:40 WIB bertepatan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. Didalam Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata yang ada disuatu daerah. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti ialah:

Menurut Ibu, bagaimana potensi Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan bahwa:

“Potensinya itu bagus, Danau Raja mempunyai kelebihan yaitu Danau Raja berada dipusat kota, tidak ada danau dipusat kota ditempat lain dan di Danau Raja Rengat juga terdapat situs budaya seperti rumah tinggi, replika istana indragiri, juga kampung dagang banyak tempat wisata termasuk wisata kuliner, juga dekat dengan Ibu Kota Kabupaten. Karena itulah saya menyebutkan Danau Raja Rengat mempunyai potensi yang bagus. Dari kami sendiri sudah dimasukkan ke dalam SK yaitu Danau Raja merupakan destinasi wisata utama di Indragiri Hulu”.

Pertanyaan selanjutnya, hal-hal apa saja yang menjadi cakupan kerja dari Seksi Bidang Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Pada Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau menjawab:

“Dari seksi pengembangan itu sendiri seperti contohnya membangun sarana dan prasarana, seperti kami sudah pernah membangun fasilitas seperti kazebo, dana dari APBD kami membangun mushola, menjaga kebersihan. Seperti itulah tupoksi-tupoksi dari Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata”.

Bagaimana langkah yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Bidang Pariwisata, khususnya pada Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Danau Raja sekarang sudah mempunyai kelompok yang namanya Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk atas perintah dari Kementrian Pariwisata. Kelompok Sadar Wisata ini diartikan sebagai masyarakat yang berada di sekitar objek wisata, jadi merekalah yang bekerja membangun, mempromosikan objek wisata. Dan Pokdarwis sendiri sudah kami buat SK untuk mereka bekerja, Pokdarwis ini sudah seperti tangan kami dilapangan. Mereka juga sudah dilantik, jadi kami sudah dalam tahap pengembangan pariwisata, tapi sekarang lagi masa pandemi Covid-19 kami rencana ingin mengadakan lomba-lomba semacam kesenian, atau pengamen akustik di objek wisata Danau Raja. Dulu pernah dibuatkan lomba busana muslim anak sebelum pandemi, jadi kalau diadakan lomba di Danau Raja ini orang-orang pengunjung akan ramai berdatangan ke Danau Raja. Keinginan kami ingin mengadakan lomba musik akustik, musik religi, dan semacamnya tidak tahu entah kapan, hanya menunggu Covid - 19 ini hilang, doakan saja tahun depan terealisasikan, karena untuk sekarang susah yang penting kami sudah berbuat mempromosikan pariwisata melalui kegiatan dan artinya kami serius kami membentuk Pokdarwis, Pokdarwis sendiri merupakan masyarakat yang berada di objek wisata Danau Raja. Jika ada kegiatan maka untuk urusan tiket, parkir dan semacamnya itu semua akan menjadi pemasukan untuk mereka juga”.

Apa strategi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu

Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Dari Seksi Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik itu kami berusaha untuk memperbaiki fasilitas kalau promosi itu lain bidang lagi. Misalkan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Raja, itu akan berpengaruh kepada kenyamanan wisatawan kalau wisatawan nyaman mereka akan kembali lagi kembali lagi. Kalau misal Danau Raja tidak bagus berarti ada oknum-oknum tertentu seperti meminta bayaran tiket masuk secara ilegal, kalau sekarang sudah tidak ada karena sudah dijaga keamanannya seperti tertaut dalam Sapta Pesona, itulah tugas dari pengembangan objek dan daya tarik wisata”.

Pertanyaan selanjutnya, apakah sektor pariwisata Danau Raja Rengat selalu menjadi unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu? Beliau mengatakan:

“Yang pertama Danau Raja kan berada di pusat kota juga yang kedua Danau Raja mempunyai semacam legenda yang mana legendanya itu ialah adanya istana kerajaan di bawah danau, itu salah satu legenda yang sebagian masyarakat sekitar mempercayainya. Dari situ Danau Raja sudah mendapatkan daya tarik tersendiri bagi beberapa kalangan yang mempercayainya”.

Bagaimana saran/pendapat Ibu, terhadap kondisi jalan menuju lokasi Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Untuk sekarang sudah bagus, tetapi ada beberapa oknum itulah terkadang mereka mengganggu wisatawan dengan meminta sejumlah uang kepada pengunjung. Tapi untuk sekarang sudah berkurang karena dari kami sudah bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Satpol PP jika ada yang mengganggu tinggal dilapor saja”.

Selanjutnya peneliti bertanya, bagaimana bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dengan masyarakat dalam hal mengelola tempat pariwisata? Beliau pun mengatakan bahwa:

“Kami sudah bekerja sama dengan masyarakat juga sudah membentuk MoU dengan Pokdarwis yang melatarbelakangi masyarakat sekitar objek wisata, jadi mereka yang mengelola karcis masuk, pengelolaan parkir untuk wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata Danau Raja jadi dengan adanya kerjasama pemerintah dengan masyarakat pada akhirnya masyarakat disekitar objek wisata mendapat pekerjaan, juga dari tiker/karcis masuk itu akan ada disetor ke kas daerah. Ada pemasukan ke daerah juga ada pemasukan ke masyarakat itu sendiri, mungkin setelah pandemi covid-19 ini berakhir akan ada semacam event atau lomba-lomba untuk meningkatkan ekonomi kreatif itu mereka lah yang bekerja kalau sekarang belum bisa. Aksi kerjasama ini sudah ditanda tangani sama Bupati Kabupaten Indragiri Hulu. Kami memberikan kebijakan kepada masyarakat disana untuk mengelola Danau Raja Rengat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata diperoleh data bahwa pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah membangun kerjasama dengan masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), DISPORAPAR juga melakukan pengembangan objek wisata dengan membangun fasilitas/sarana dan prasarana di objek wisata sebagai penunjang kebutuhan wisatawan. Objek wisata Danau Raja Rengat menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu terdapat Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi. Dimana Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi ini mempunyai peranan yang penting dalam merencanakan kegiatan pembinaan serta pemantauan dan melakukan evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan pemasaran dan promosi. Jika pemasaran dan promosi dilakukan secara baik maka akan menarik wisatawan yang ingin berkunjung di suatu objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi yakni Ibu Drs. Ellyanora pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:40 WIB di Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti, menurut Ibu, bagaimana potensi Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Potensinya itu bagus, Danau Raja mempunyai kelebihan yaitu Danau Raja berada dipusat kota, tidak ada danau dipusat kota ditempat lain dan di Danau Raja Rengat juga terdapat situs budaya seperti rumah tinggi, replika istana indragiri, juga kampung dagang banyak tempat wisata termasuk wisata kuliner, juga dekat dengan Ibu Kota Kabupaten. Karena itulah saya menyebutkan Danau Raja Rengat mempunyai potensi yang bagus. Dari kami sendiri sudah dimasukkan ke dalam SK yaitu Danau Raja merupakan destinasi wisata utama di Indragiri Hulu”.

Promosi merupakan salah satu komponen pariwisata yang cukup penting, apa langkah yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat ini dari segi promosi/pemasaran? Beliau mengatakan:

“Langkah yang dilakukan dari kami dalam mengembangkan objek wisata terkhusus untuk menambah minat dari wisatawan yakni dengan membuat akun sosial media mengenai objek wisata Danau Raja Rengat, akun sosial medianya seperti Facebook juga kami membuat semacam platform atau website yang menampilkan profil dari objek wisata Danau Raja Rengat ini”.

Pertanyaan selanjutnya yakni, sejauh ini seperti apa promosi yang telah dilakukan? Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk promosi sendiri kami mengadakan diluar daerah karena sekarang kondisinya lagi pandemi jadi tidak mengadakan. Tapi memang

biasanya rutin diluar daerah lewat pameran-pameran, kami juga membuat brosur-brosur, promosi melalui media sosial seperti facebook, lalu melalui acara-acara lomba busana, musik/kesenian yang kami adakan di objek wisata tersebut, tapi sekarang tidak. Kalau untuk brosur sendiri akan kami realisasikan jika ada acara, dikarenakan sekarang lagi masanya pandemi Covid-19 jadi brosur ini ada di kantor jika ada yang datang dan butuh boleh di minta dan diambil saja”.

Apa strategi yang ditetapkan dan dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam aktivitas promosi Objek Wisata Danau Raja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan? Beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan wisatawan itu kan dari objek wisata sendiri harus dibenahi dan dijaga, misalnya yang dibenahi itu adalah sarana dan prasarananya bagus, ada perasaan aman, tenang, nyaman di objek wisata. Secara inti itu adalah melengkapi serta membenahi sarana dan prasarana di objek wisata, sekarang kan kita bisa lihat di objek wisata Danau Raja Rengat ada MCK, ada mushola untuk wisatawan sholat jadi wisatawan yang datang tidak perlu lagi jauh-jauh sholat, juga ada gazebo tempat wisatawan istirahat dan juga kebersihan yang dijaga. Itulah strategi yang mungkin kami lakukan selama ini, kalau untuk sekarang promosi belum bisa kami lakukan sepenuhnya karena terhambat di pandemi Covid-19 ini, tapi dulu pernah dan kami setiap acara membentuk tim kreatif untuk menjalankan acara itu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi diperoleh data bahwa objek wisata Danau Raja Rengat mempunyai potensi untuk berkembang karena berbagai aspek seperti letak keberadaan objek wisata yang berada ditengah kota memungkinkan wisatawan mudah untuk mencapainya dan disekitaran Danau Raja juga terdapat objek wisata lainnya seperti Replika Istana Indragiri, Rumah Tinggi, Balai Adat dan Kolam Renang Danau Raja. Dalam promosi pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah melakukan promosi melalui sosial

media dan mendatangi berbagai acara dalam rangka mempromosikan objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai responden yang menjadi *Informan* yaitu, Bapak Afran Ridwan, SST selaku Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kepala Pokdarwis merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya Kepala Pokdarwis adalah orang yang mempengaruhi orang lain, kelompok, maupun daerah yang dia tempati. Agar menjadikan serta menggali lagi potensi dari objek wisata Danau Raja Rengat supaya pengembangan dari objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis Danau Raja Rengat yakni Bapak Afran Ridwan, SST pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 11.20 WIB Di kediaman Bapak Afran Ridwan, SST dengan pertanyaan sebagai berikut:

Sudah berapa lama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Danau Raja ini dibentuk? Beliau mengatakan:

“Pokdarwis sendiri dibentuk pada bulan 9 tahun 2020, hampir 6 bulan kami bekerja sebagai Pokdarwis Danau Raja”.

Bagaimana sejarah berdirinya Pokdarwis ini? Apa yang melatarbelakanginya?

Beliau mengatakan:

“Pokdarwis ini kan kelompok sadar wisata, jadi kami sebagai masyarakat sekitar objek wisata lah yang menjadi perwakilan untuk mengelolanya yang sebenarnya Pemda lah yang harus menanganinya, kami perantaranya, jadi kami peduli dengan objek wisata Danau Raja ini, karena dari dulu pengelolaan Danau Raja itu tidak teratur secara

utuh atau tidak terorganisasi dengan baik. Kami dari Pokdarwis ini mempunyai 3 program yaitu benah administrasi, benah SDM dan benah SDA yang mana program ini bekerja sama dengan DISPORAPAR Kabupaten Inhu. Program ini penekanannya pada Sapta Pesona, selama ini kan banyak parkir liar, pungutan liar dan sebagainya itu lah yang kami tertibkan”.

Bagaimana sejarah berdirinya objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Kalau untuk sejarah objek wisata Danau Raja panjang ceritanya itu, untuk ingin tahu perihal sejarah Danau Raja pergi ke DISPORAPAR aja, mereka yang tahu sejarahnya, jadikan ini wisata alam bukan wisata buatan manusia. Semenjak kita belum lahir ini kan wilayah Kerajaan Indragiri Hulu, makanya ini disebut namanya Danau Raja karena dari danau kerajaan memang disitu tempat mandi, santai, bermainnya Raja. Dulu kan sebelum jadi tempat wisata disana merupakan semak belukar maka dibenahilah sama pemerintah maka jadilah objek wisata”.

Apakah masyarakat terlibat dalam perencanaan suatu program, pengambilan keputusan dan pengelolaan kepariwisataan di objek wisata Danau Raja Rengat ini?

“Iya bersama-sama masyarakat, kalau untuk pengambilan keputusan dan sebagainya tu dengan mengadakan musyawarah, disana ada pengurus-pengurus yang nantinya ikut mengambil keputusan juga”.

Bagaimana promosi yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan? Beliau menjawab:

“Dari kami kan ada souvenir juga ada kuliner, jadi ada dalam Sapta Pesona itu lagi. Didalamnya kan ada keindahan daya tarik wisata yaitu ada kuliner, souvenir dan sebagainya, itu yang kami kembangkan disana. Kita menarik wisatawan lokal dan luar daerah, di Danau Raja pun ramainya hanya pada saat hari-hari besar Islam saja, kalau sekarang tidak bisa lagi karena pandemi Covid-19 jadi ditutup sementara”.

Bagaimana upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam mewujudkan kondisi dan situasi yang nyaman dan aman untuk wisatawan? Beliau mengatakan:

“Makanya sumber daya manusia nya yang harus dikasih pengarahan. Tidak nyamannya karena apa dan nyamannya karena apa? Mungkin tidak nyamannya karena dari sumber daya manusia nya juga yang tidak sadar akan wisata itu sendiri, maka itu perlu diadakan penelitian, bagaimana cara menghimbau mengajak mereka supaya sadar dengan wisata”.

Menurut bapak, bagaimana saran bapak terhadap kondisi Danau Raja Rengat sekarang? Beliau menjawab:

“Kalau saya optimis Danau Raja bisa maju, tergantung juga dari kesadaran masyarakatnya itu sendiri. Kita dengan caranya kita jika ada kendala atau masalah kita bicarakan dengan instansi terkait, kami juga tidak sendiri adanya pak lurah, adanya kecamatan, adanya DISPORAPAR. Intinya bagaimana kedepannya danau raja ini, tentu ada masukan-masukan dari orang-orang ini nanti kita respon, kita telaah lalu kita ambil kebijakan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis Danau Raja Rengat diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat memiliki budaya dan sejarah yang menjadi keunggulan dari objek wisata ini. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) baru terbentuk pada bulan 9 tahun 2020 dan juga mempunyai program bersama masyarakat sekitar objek wisata Danau Raja Rengat.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa Pedagang di objek wisata Danau Raja Rengat yang bernama Nurbaini, Wulan, Rahmawati, Misra, Dewi dan Suparti pada 09 Juni 2021 Pukul 13:00 WIB di lokasi Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan:

Apakah saudara/i pemilik dagangan di objek wisata Danau Raja Rengat?

Berapa sewanya? Mereka mengatakan:

“Saya berdagang disini tidak menyewa, hanya saja ada kemarin diminta uang tidak tahu dari pihak mana tapi tidak saya kasih” kata Ibu Nurbaini

“Tidak menyewa saya”. Kata Wulan

“Iya saya berdagang di objek ini, untuk sewa tidak ada”. Kata Ibu Rahmawati

“Iya saya pemilik dagangan ini, di objek wisata Danau Raja ini tidak ada sewa untuk berdagang”. Kata Misra

“Saya berdagang disini sekitar tahun 2015”. Kata Dewi

Bagaimana pendapat saudara/i tentang objek wisata Danau Raja Rengat?

Mereka mengatakan:

“Kalau sekarang kami digusur ini karena pandemi Covid - 19, kami diam-diam berdagang”. Kata Ibu Nurbaini

“Sekarang ini lagi Covid-19 jadi kami berdagang dari jam 10:00 WIB kalau dibawah itu habis digusur kami, kami disini pun semata-mata mau cari uang”.Kata Wulan

“Pendapat saya tentang Danau Raja, ini tempat dulunya kerajaan kan jadi karena adanya sejarah itu saya dapat berdagang disini”. Kata Ibu Rahmawati

“Pendapat saya selama berdagang disini 3 tahun disini sepertinya tidak ada yang berubah malah kalau di lihat-lihat lagi makin parah, kami pedagang disini sebenarnya belum boleh berdagang untuk sekarang”. Kata Misra

“Pendapat saya ketika ramai ada rezeki untuk saya berdagang disini, pas lagi sepi hanya sedikit pemasukan saya berdagang disini, seperti halnya kondisi sekarang sedang Covid-19”. Kata Dewi

Apakah saudara/i sangat senang dengan objek wisata Danau Raja Rengat ini?

Mereka mengatakan:

“Kalau dibilang senang, senang saya berjualan disini”.Kata Ibu Nurbaini

“Senang, karena dari suasananya aja enak sejuk, pengunjungpun suka berlama-lama duduk disini”.Kata Wulan

“Jujur-jujur saja emang senang saya berdagang disini untuk cari makan”. Kata Ibu Rahmawati

“Saya merasa senang berdagang disini, karena pengunjung ramai kalau lebaran apalagi”. Kata Misra

“Selama saya berjualan disini yang jelas saya merasa senang, karena berjualan disini juga enak selain suasananya yang sejuk juga saya bisa berbincang-bincang dengan pengunjung luar daerah”. Kata Dewi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang diperoleh data bahwa pedagang yang berjualan di objek wisata ini merasa senang dan terbantu karena untuk berdagang di objek wisata Danau Raja ini tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan berdagang.

Masyarakat sebagai pengunjung merupakan komponen utama dalam pembangunan pariwisata yang antara lain masyarakat sebagai pengunjung dapat menunjang pembangunan pariwisata daerah dalam rangka pengembangan potensi daerah yang bersumber pada pariwisata alam, budaya/sejarah, religi, minat khusus dan buatan. Dalam UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata masyarakat dinyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan pengembangan pariwisata.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat yaitu bernama Yudi dan Andri pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 16:00 WIB di lokasi objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa tujuan anda berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Saya berkunjung ke Danau Raja untuk melepas lelah.” Kata Yudi

“Tujuan saya berkunjung untuk liburan dengan keluarga, itupun sesekali saya berkunjung di Danau Raja Rengat ini.” Kata Andri

Berapa lama waktu yang digunakan dalam perjalanan menuju lokasi objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Sekitar 15 menit dari rumah saya menggunakan sepeda motor.” Kata Yudi

“Kira-kira 1 jam 30 menit dari rumah.” Kata Andri

Apa yang menjadi daya tarik objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Disini sejuk dan enak untuk bersantai sama keluarga.” Kata Yudi

“Karena saya datang bersama keluarga saya untuk berlibur ke Danau Raja ini yang mana suasana nya yang enak untuk berpiknik.” Kata Andri

Menurut anda bagaimana kondisi jalan untuk mencapai lokasi objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

*“Bagus, karena Danau Raja berada kota Rengat yang cukup dipandang sama Pemerintah Daerah.”*Kata Yudi

“Tidak ada kendala untuk perjalanan ke objek wisata ini karena ditengah kota juga.” Kata Andri

Apa saran anda agar objek wisata Danau Raja Rengat ini semakin berkembang? Beliau menjawab bahwa:

*“Saya tidak banyak menyarankan, semoga Perintah Daerah lebih maksimal lagi mengelola objek wisata Danau Raja ini karena banyak pengunjung yang datang untuk bersantai disini.”*Kata Yudi

“Saran saya mungkin untuk lebih melestarikan budaya dan kelestarian alam di objek ini saja karena sudah banyak pohon-pohon yang tumbang akibat sudah tuanya.” Kata Andri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wisatawan diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat ini merupakan tempat wisata yang nyaman untuk membawa keluarga bersantai dengan menikmati suasana danau yang sejuk dan masih asri serta untuk mencapai lokasi objek wisata juga cukup mudah dikarenakan kondisi jalanyang memungkinkan untuk dilalui dan juga objek wisata berada di pusat kota.

Adapun hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Key Informan* dan *Informan* maka diperoleh informasi tentang *Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* yang dimiliki oleh objek wisata Danau Raja Rengat. *Strenghts* (Kekuatan) dari objek wisata Danau Raja Rengat adalah sebagai berikut:

1. Pesona Objek Wisata

Jadi yang menjadi hal pertama dalam Kekuatan (*Strengths*) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini adalah pada pesonanya. Objek wisata Danau Raja Rengat memang memiliki keindahan pada pemandangannya dan dapat menarik minat wisatawan, selain itu juga objek wisata Danau Raja Rengat merupakan objek wisata alam yang dipinggir danau terdapat pohon-pohon yang rindang menjadikan objek wisata ini memiliki suasana yang sejuk dan terasa nyaman untuk duduk berlama-lama. Fasilitas yang tersedia untuk bersantai sudah ada seperti kanopi - kanopi yang dibangun oleh pemerintah agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat bisa beristirahat sambil menikmati pemandangan danau.

2. Wisata yang Berbeda

Objek wisata yang menarik dan unik tentunya dapat membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Ada banyak keunikan yang menjadi ciri khas pada objek wisata Danau Raja Rengat. Melalui objek wisata yang menarik dan unik ini wisatawan akan dibuat memiliki kenangan saat berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat tersebut. Adapun salah satu contoh dari keunikan objek wisata Danau Raja Rengat ini adalah sebuah objek wisata alam yaitu danau yang terletak di tengah kota sehingga memungkinkan wisatawan yang ingin berkunjung sangat mudah dalam aksesnya, selain itu objek wisata Danau Raja Rengat adalah objek wisata alam yang mempunyai nilai sejarah pada zaman Kerajaan Indragiri yaitu konon kabarnya Danau

Raja Rengat ini dahulunya merupakan tempat pemandian keluarga Kerajaan Indragiri. Tidak jauh dari objek wisata Danau Raja Rengat ini terdapat bangunan Replika Istana Indragiri, wisatawan yang ingin melihatnya hanya perlu berjalan kaki sembari melihat atau menikmati pemandangan yang disajikan objek wisata Danau Raja Rengat. Objek wisata Danau Raja Rengat juga dimanfaatkan sebagai pusat kesenian Melayu Indragiri dan pusat hiburan masyarakat.

Kemudian Kekuatan (*Strengths*) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini adalah pemerintah selalu menyelenggarakan event-event besar di objek wisata Danau Raja Rengat di setiap tahunnya, seperti acara lomba-lomba, MTQ, pagelaran EXPO, pameran musik dan tari adat, atraksi budaya dan lain sebagainya. Event-event ini diadakan pada saat hari-hari besar nasional maupun islam tertentu. Dengan adanya acara yang dibuat Pemerintah maupun dari pihak lain luar Pemerintah maka dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat.

3. Didukung oleh Regulasi

Berhubungan dengan adanya potensi yang dimiliki oleh objek Wisata Danau Raja maka pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu menganut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata untuk berbagai objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu, peraturan yang diberlakukan pada objek wisata Danau Raja Rengat yaitu peraturan dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016, tentang kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah menerapkan Sapta Pesona, bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah

dan Kenangan. Sedangkan peraturan untuk tiket atau karcis masuk objek wisata yaitu Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2017.

4. Adanya Partisipasi Masyarakat

Masyarakat pada sekitar objek wisata Danau Raja Rengat, khususnya daerah Kampung Dagang Rengat yang terletak dekat dengan objek wisata Danau Raja Rengat sangat memiliki dampak dalam mendukung kemajuan berkembangnya objek wisata ini, dengan mendukung pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pada objek wisata, dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pemerintah berharap agar kelompok masyarakat ini dapat menjaga kelestarian objek wisata Danau Raja Rengat.

5. Mendukung Ekonomi Kreatif

Objek wisata Danau Raja Rengat selain hanya menjadi tempat wisata bagi pengunjung, Pemerintah juga menilai bahwa objek wisata Danau Raja Rengat ini bisa menjadi pendukung Ekonomi Kreatif bagi Kabupaten Indragiri Hulu. Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengandalkan ide dan kreatifitas pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Dengan adanya ekonomi kreatif di objek wisata Danau Raja Rengat maka menjadikan Danau Raja Rengat berpotensi untuk berkembang kedepannya.

2. Kelemahan(*Weaknesses*)

Kelemahan(*Weaknesses*) adalah faktor yang menunjukkan kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang dapat menjadi suatu penghambat dalam perkembangan suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara peneliti dengan Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata mengenai Kelemahan (*Weaknesses*) yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat yakni Ibu Lishaizar, S.Sos pada tanggal 2 Juni 2021 Pukul 10:20 WIB di Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi pertanyaan:

Menurut Ibu, apa yang menjadi kelemahan dari Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Menurut saya kelemahan dari objek wisata Danau Raja Rengat itu belum bisa maksimal menata objek wisata, belum maksimal juga dalam memberikan penghargaan untuk objek wisata dilihat dari pedagang di objek wisata Danau Raja yang masih belum bisa menjaga dari segi kebersihan dan juga masyarakat sekitarnya”.

Menurut Ibu, bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau menjawab:

“Untuk kondisi sarana dan prasarana di objek wisata Danau Raja Rengat terlihat ada beberapa sarana dan prasarana yang tercukupi tapi saya melihat sejauh ini ada beberapa sarana dan prasarana yang hilang serta rusak, seperti pagar, kanopi, penerangan, dan tong sampah”.

Pertanyaan selanjutnya, menurut Ibu, faktor-faktor dan hambatan apa saja yang dialami oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Hambatan yang di alami oleh objek wisata Danau Raja ini seperti kurangnya SDM, kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri terhadap pentingnya objek wisata untuk dikenal lebih luas lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata diperoleh data bahwa objek wisata Danau Raja Rengat belum tertata secara maksimal dalam rangka pemberian penghargaan. Menurut Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata pedagang dan masyarakat di objek wisata Danau Raja Rengat belum menjaga kebersihan.

Selain itu sarana dan prasarana di objek wisata tercukupi namun ada sarana dan prasarana yang rusak seperti paar, kanopi, penerangan dan tempat sampah. Hambatan yang dialami objek wisata Danau Raja Rengat yaitu kurangnya sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan yang mengakibatkan sulitnya objek wisata untuk berkembang.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, yakni Ibu Drs. Ellyanora Pada tanggal 2 Juni 2021 pada pukul 09:40 WIB bertepatan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Kelemahan (*Weaknesses*) yang

ada di objek wisata Danau Raja Rengat. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti ialah:

Menurut Ibu, apa yang menjadi kelemahan dari objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Yang menjadi permasalahan di objek wisata Danau Raja Rengat itu menurut saya beberapa oknum dari masyarakat setempat itu juga, terkadang untuk masalah tiket masuk ada beberapa oknum yang merasa dirinya orang setempat jadi masuk begitu saja sehingga oknum-oknum lain berdatangan, seperti orang-orang yang meminta-minta sejumlah uang kepada pengunjung/wisatawan yang datang. Mereka ini merasa bila mereka adalah orang asli sana/kampung mereka jadi oknum-oknum ini menyalahgunakan hak mereka sebagai masyarakat setempat, untuk sekarang kan sudah ada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) semoga saja tidak terjadi lagi adanya oknum-oknum seperti itu karena objek wisata ini sudah dijaga”.

Pertanyaan selanjutnya, apa upaya yang dilakukan untuk sarana dan prasarana pariwisata khususnya pada objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“kalau untuk sarana dan prasarana ada 2 dana yang kami dapatkan, ada dana APBD dan dana alokasi khusus (DAK) dari kementerian kalau dari provinsi belum, itulah yang membangun gazebo, membangun mushola dan ada MCK itu dari kementerian, kalau dana APBD itulah ada kebersihan dan kebersihan disini juga bukan sekedar menyapu saja juga mengelola kebersihan satu daerah objek wisata Danau Raja seperti membersihkan alang-alang yang tinggi-tinggi itu, nah itulah dari dana APBD murni. Kalau untuk bangunan fisik kemarin dapat bantuan dari kementerian pariwisata tahun 2019 dan habis itu karena pandemi Covid-19 tidak adalah lagi”.

Apa fasilitas yang akan dilengkapi dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Raja ini? Beliau mengatakan:

“Kalau sekarang mungkin kami yang akan datang menginginkan pagar, pagar di objek wisata Danau Raja belum sepenuhnya terpenuhi mungkin hanya separuh kawasan objek wisata yang sudah terpagarkan. Karena kami tidak ada dana nya, kemarin ada dana tidak bisa. Mungkin kalau ada dana dari Pemda rencananya tahun depan mau disambung kembali pagar itu, juga kami ingin menambah tempat bermain anak ini masih rencana, banyak sih rencana-rencana tapi terkendala dana. Kalau ada dana kami utamakan bangun pagar dan tong sampah, tong sampah memang tidak ada di objek wisata Danau Raja Rengat ini, nanti kami ingin cat tong sampah itu dengan warna-warna pelangi begitu”.

Upaya-upaya apa yang dilakukan agar objek wisata Danau Raja Rengat dengan segala sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat terpelihara dengan baik? Beliau mengatakan:

“Yang penting kami tetap bekerja sama dengan Pokdarwis untuk menjaga aset-aset di objek wisata Danau Raja Rengat, pokdarwis lah yang akan menjaga aset-aset itu dilapangan dari dinas sendiri akan mengawasi. Kemarin ada lampu dicuri dan pagar pun hilang juga. Semoga saja dengan adanya Pokdarwis ini objek wisata Danau Raja bisa terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata diperoleh data bahwa yang menjadi kelemahan yaitu beberapa oknum dari masyarakat setempat yang menyalahgunakan aturan yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat seperti beberapa oknum yang membuat tiket masuk untuk kepentingannya pribadi tanpa ada izin dari pihak terkait.

Sarana dan prasarana pada objek wisata Danau Raja Rengat mendapatkan anggaran dari dana APBD dan DAK (Dana Alokasi Khusus) dari kementerian. Pihak yang mengelola objek wisata Danau Raja Rengat menginginkan pagar yang rusak

untuk dibangun kembali dan membeli tong sampah tapi untuk sekarang dari pihak terkait belum mendapatkan anggaran untuk membangun semua itu. Kerusakan sarana dan prasarana yang terjadi pada objek wisata Danau Raja Rengat untuk saat ini telah di minimalisir dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam rangka menjaga serta mengelola objek wisata dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi yakni Ibu Drs. Ellyanora pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:40 WIB di Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Kelemahan (*Weaknesses*), dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa permasalahan yang berhubungan dengan seksi pemasaran dan promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan bahwa:

“Permasalahan di objek wisata Danau Raja di bagian promosi sendiri itu tidak ada saya rasa. Kami diberikan dana kegiatan, maka kami buatlah kegiatan pameran, kemarin juga ada dana untuk membuat tim kreatif tetap juga kami laksanakan. Hanya saja permasalahan sekarang ini adalah pandemi Covid-19, ini lah yang jadi permasalahannya jadi kami tidak bisa membuat acara di objek wisata Danau Raja Rengat”.

Dalam melakukan promosi, media apa saja yang digunakan selain media sosial (Medsos)? Beliau mengatakan:

“melalui media cetak seperti koran dan di website bidang pariwisata ada juga yang paling jelas itu dipameran yang kami buat untuk promosi objek wisata termasuk objek wisata Danau Raja Rengat ini, juga ada lewat

postingan di media sosial tetapi bukan dari kami yang mengelola tapi dari anak muda yang sudah diberikan pelatihan juga ada dari Pokdarwis yang sudah membuat akun objek wisata Danau Raja Rengat di Facebook nama akunnya Danau Raja, itu yang mengelola/adminnya anak muda Pokdarwis. Untuk di sosial media lain itu seperti Instagram dan sebagainya terkadang orang lain yang membuatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi diperoleh data bahwa pada pelaksanaan promosi untuk objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu telah dijalankan dan Informan memberikan penjelasan jika untuk promosi tidak ada kendala dalam pelaksanaannya namun pada promosi yang dilakukan dirasa masih belum tepat sasaran yang diinginkan oleh pihak terkait karena adanya Covid-19 yang melanda pada saat ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Danau Raja Rengat yakni Bapak Afran Ridwan, SST pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 11.20 WIB Di kediaman Bapak Afran Ridwan, SST , dengan pertanyaan sebagai berikut:

Menurut Bapak, apa yang menjadi kelemahan dari Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Kelemahannya itu memang dari sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti hiburan, tempat bermain dan sebagainya bisa dari segi sosialnya banyak tidak adanya”.

Bagaimana upaya Pokdarwis untuk menjaga sarana dan prasarana yang terdapat di Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Kami tidak ada wewenang untuk menjaga sebenarnya, hanya saja kami menghimbau kemasyarakatan saja. Itu aset Pemda aset Pemerintah yang harus kita jaga bersama kalau penekanan tidak ada karena itu dari DISPORAPAR sendiri. Kalau dari Pokdarwis sendiri tidak ada orang

khusus untuk menjaganya, karena itukan butuh biaya butuh dana, kami tidak bisa menggaji orang untuk berjaga disana”.

Bagaimana upaya Pokdarwis dalam mengelola tiket masuk di objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Kami mengelola tiket masuk berdasarkan Perda saja. Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2017”.

Apakah retribusi parkir di objek wisata Danau Raja Rengat Pokdarwis yang mengelola? Beliau mengatakan:

“Kalau dari kontrak yang kami punya itu kami yang mengelolanya, tapi ada wilayah yang tidak boleh dan ada wilayah yang dibolehkan. Jalan sultan tepatnya didepan Danau Raja ini itu tidak boleh menjadi lahan parkir tapi banyak juga yang pihak-pihak yang melanggar itu diluar kendali kami, kalau wilayah yang diperbolehkan itu dari gapura hingga masuk kedalam”.

Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah Objek Wisata Danau Raja Rengat ini dibuka dan ditutup? Beliau mengatakan:

“Pagi mulai buka jam 09:00 WIB sampai sore jam 18:00 WIB tapi kalau sekarang di tutup habis objek wisata ini karena pandemi Covid-19”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat mempunyai sarana dan prasarana yang tidak lengkap untuk dikatakan objek wisata seperti tempat hiburan, tempat bermain anak dan dari segi sosialnya juga tidak ada. Dalam rangka menjaga objek wisata Danau Raja Rengat pihak Pokdarwis tidak berwenang dalam menjaganya hanya saja pihak Pokdarwis telah menghimbau kepada masyarakat agar tidak melakukan

hal-hal yang mengakibatkan kerusakan pada sarana dan prasarana objek wisata karena sarana dan prasarana adalah aset Pemda.

Pada objek wisata Danau Raja untuk masuk dikenai tiket masuk yang mana tiket masuk ini dikelola oleh Pokdarwis berdasarkan Peraturan Daerah yaitu Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2017. Untuk parkir pada objek wisata, Kelompok Sadar Wisata mengelola parkir pada wilayah tertentu namun banyak pihak yang melanggarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa Pedagang di objek wisata Danau Raja Rengat yang bernama Nurbaini, Wulan, Rahmawati, Misra, Dewi dan Suparti pada 09 Juni 2021 Pukul 13:00 WIB di lokasi Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan:

Menurut saudara/i, apa dampak positif dan negatif dari adanya objek wisata Danau Raja Rengat ini? Mereka mengatakan:

*“Positifnya saya disini berdagang untuk menghidupi keluarga seperti anak-anak dirumah, untuk negatifnya mungkin sering ada pertengkaran saja antar pedagang disini”.*Kata Ibu Nurbaini

*”Ya untuk positifnya kami berdagang disini mendapatkan uang untuk hari-hari. Dampak negatifnya menurut saya tidak ada, tapi kalau masalah preman ada sih dan juga saya bukan apa-apa terlihat Danau Raja ini maju otomatis sebagian orang ada suka dan ada yang tidak, melihat kami berjualan seperti ini kalau dia tidak dapat mending sama-sama tidak merasakan. Seperti itulah”.*Kata Wulan

“Positif nya yang jelas dapat rezeki saya berdagang disini bisa men sekolahkan anak dari hasil berdagang disini, negatif nya tahu sendiri lah

kalau hujan bagaimana kami pedagang susah nya, gara-gara Covid-19 ini juga sebenarnya kami tidak diperbolehkan berdagang disini dan belum tahu pasti juga kapan dibuka lagi”. Kata Ibu Rahmawati

“Positifnya saya berdagang disini mendapat penghasilan sehari-hari, juga bisa bertukar pendapat dengan pengunjung. Negatifnya terkadang ada perkelahian antar pedagang”. Kata Misra

“Ada, positifnya jika ada keamanan dan kenyamanan di objek wisata Danau Raja Rengat ini bisa lah kita positifkan. Negatifnya bisa ada perkelahian antar pedagang”. Kata Dewi

Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana objek wisata Danau Raja Rengat dengan mengikutsertakan pedagang/masyarakat?

“Pengelolaan objek wisata ini kan dari Pemerintah sebenarnya, kami hanya berdagang disini dan untuk kebersihan pun kami hanya membersihkan bagian kami saja”.Kata Ibu Nurbaini

“Kalau dari pemerintah ada, hanya saja jarang untuk pengelolaan yang saya lihat. Untuk ikut serta pedagang dalam memelihara objek wisata ini ada, kan kalau tidak bersih objek wisata ini nanti tidak ada pengunjung yang datang, tapi berdasarkan dari lapak masing-masing pedagang disanalah yang mereka sapu”.Kata Wulan

“Iya haruslah, tapi kalau menurut saya untuk memelihara Danau Raja Rengat ini memang susah, karena masyarakat sekitarnya juga berpengaruh”. Kata Ibu Rahmawati

“Kalau masalah pengelolaan kami dari pedagang hanya membersihkan sekitaran lapak kami saja, untuk lapak lain itu masing-masing pedagang yang berjualan disitu”. Kata Misra

“Kami pedagang selalu menjaga kebersihan disini, sekarang Danau Raja dikelola oleh Pokdarwis dan seharusnya kalau mereka yang mengurus danau raja harus ada tindakan untuk mengelola dan mengatur sarana dan prasarana contohnya sampah, lahan pedagang dan lain sebagainya. Kalau tindakan dari pengelola nampaknya belum ada, niat mau mengurus itu belum ada terlihat”. Kata Dewi

Apakah ada organisasi yang menaungi pedagang disini? Mereka mengatakan bahwa:

“Untuk kelompok pedagang disini yang saya tahu tidak ada, kami disini berdagang ya individu saja”.Kata Ibu Nurbaini

“Tidak ada kalau tidak salah, tapi ada yang mengatur pedagang disini. Saya kurang tau juga masalah itu”.Kata Wulan

“Kelompok pedagang tidak ada disini, kalau yang menaungi pedagang dulu ada Pemuda Pancasila, mereka kan kelompok besar disini jadi dulu kami sempat merasa aman juga berjualan disini kalau sekarang Pokdarwis kalau sekarang belum jalan mereka saya lihat”. Kata Ibu Rahmawati

“Organisasi yang mengurus kami itu ada Pokdarwis, kalau dulu langsung dari DISPORAPAR”. Kata Misra

“Sekarang ini tidak ada setahu saya, tidak tahu kalau besok-besok”. Kata Dewi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pedagang diperoleh data bahwa menurut Pedagang yang berjualan di objek wisata Danau Raja Rengat sering terjadi pertengkaran antar pedagang, masalah adanya preman di sekitaran objek wisata, masalah cuaca jika hujan pedagang kesusahan untuk merapikan dagangannya , dan Covid-19 yang mengakibatkan pedagang tidak bisa leluasa untuk berjualan di objek wisata Danau Raja Rengat. Sebagian pedagang juga tidak mengetahui jika objek wisata Danau Raja Rengat ada kelompok yang mengelola yaitu Pokdarwis.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat yaitu bernama Yudi dan Andri pada

tanggal 09 Juni 2021 pukul 16:00 WIB di lokasi objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Menurut anda apa kekurangan dari objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Sejauh ini yang saya lihat itu kebersihannya kurang di sekitaran objek wisata ini.” Pendapat Yudi

“Kekeurangannya saya lihat tidak adanya tong sampah untuk membuang sampah.” Pendapat Andri

Menurut anda fasilitas apa yang harus ditingkatkan agar lebih menarik objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan bahwa:

“Kebersihan, karena Danau Raja itu sering terdapat sampah-sampah yang berserakan, dan juga pengelolaan fasilitas yang ada di sini harus ditingkatkan karena banyak yang cepat rusak.” Pendapat Yudi

“Tong sampah dan juga kebersihannya harus diperhatikan juga.” Pendapat Andri

Menurut anda apakah perlu diberlakukan asuransi untuk setiap pengunjung wisata jika terjadi kecelakaan ditempat objek wisata? Beliau mengatakan:

“Perlu, kalau ada asuransi pengunjung bisa berkunjung dengan nyaman.” Pendapat Yudi

“Perlulah, kan ada tiket masuk seharusnya itu bisa dijadikan asuransi bagi wisatawan yang berkunjung.” Pendapat Andri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wisatawan diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat menurut wisatawan yang berkunjung yaitu kurang diperhatikannya lingkungan objek wisata karena objek wisata yang

kurang bersih dan tidak adanya tong sampah pada sekitar objek wisata Danau Raja Rengat.

Kemudian hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Key Informan* dan *Informan* maka diperoleh informasi tentang *Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* yang dimiliki oleh objek wisata Danau Raja Rengat. *Weaknesses* (Kelemahan) dari objek wisata Danau Raja Rengat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya anggaran dana untuk objek wisata.

Anggaran dana merupakan unsur penting dalam pengembangan objek wisata, dengan adanya dana yang diberikan oleh pihak terkait maka pengelolaan objek wisata akan baik dan dapat berkembang. Objek wisata Danau Raja masih mendapatkan anggaran dana yang tidak teratur, hal ini dapat berdampak pada perkembangan objek wisata ini karena tidak mendapatkan anggaran dana yang tetap atau berkelanjutan oleh pemerintah.

2. Kurangnya partisipasi masyarakat.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting objek wisata bagi suatu daerah. Hal ini dapat menyebabkan lambatnya perkembangan bagi objek wisata dalam berbagai hal. Masyarakat merupakan unsur penunjang bagi objek wisata terutama objek wisata Danau Raja Rengat yang letak keberadaannya di tengah kota.

3. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Ketersediaan fasilitas objek wisata mempengaruhi perkembangan objek wisata itu sendiri. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan wisata adalah kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Adanya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana wisata yang terdapat pada objek wisata akan berdampak pada kenyamanan wisatawan yang hendak berkunjung ke objek wisata. Fasilitas pendukung yang terdapat pada objek wisata Danau Raja Rengat masih terbilang cukup terbatas. Karena ada beberapa fasilitas yang telah disediakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu berupa mushola, kanopi, toilet atau kamar mandi, taman mini untuk anak-anak. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung.

4. Belum maksimalnya pemeliharaan dan perawatan objek wisata.

Untuk mencapai objek wisata yang berkembang kedepannya, maka hal yang harus dilakukan adalah melakukan pemeliharaan terhadap objek wisata, dengan menjaga serta mengelola berbagai fasilitas yang telah tersedia di objek wisata. Seperti halnya pada objek wisata Danau Raja Rengat, pemeliharaan yang dilakukan belum optimal terlihat pada fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terawat adanya, terlihat pada beberapa sarana dan prasarana yang hilang serta rusak seperti pagar, kanopi, penerangan, dan tong sampah.

5. Sasaran promosi belum maksimal.

Potensi pariwisata pada Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Karena belum maksimalnya pengelolaan potensi wisata yang ada, maka pengembangan wisata dapat mengalami penghambatan pengembangan yang akan dilakukan. Potensi wisata seperti ini perlu dipromosikan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dan pengelola objek wisata Danau Raja Rengat yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang belum maksimal sasarnya karena Pandemi Covid-19 yang melanda pada saat ini.

3. Peluang(*Opportunities*)

Adapun definisi dari Peluang (*Opportunities*) secara sederhananya ialah berbagai upaya situasi lingkungan untuk menguntungkan suatu objek wisata.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata mengenai Peluang (*Opportunities*) yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat yakni Ibu Lishaizar, S.Sos pada tanggal 2 Juni 2021 Pukul 10:20 WIB di Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi pertanyaan:

Menurut Ibu, apa yang menjadi peluang dari Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Kalau peluangnya menurut saya banyak, contoh dari peluang di objek wisata ini yaitu dapat meningkatkan ekonomi kreatif dan juga dapat

meningkatkan pendapat masyarakat disekitar objek wisata Danau Raja Rengat, kemudian dari peluang itu sendiri harus menggiatkan promosi sehingga dapat meningkatkan animo/hasrat/keinginan masyarakat dan pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata Danau Raja yang berada pada tengah kota Rengat”.

Apakah sektor pariwisata Danau Raja Rengat ini berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Indragiri Hulu? Beliau mengatakan:

“Untuk peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata itu, masyarakat bisa di sekeliling danau itu membuka lapak atau berjualan makanan khas kota Rengat jadi dengan adanya masyarakat yang berjualan itulah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Dengan ada nya masyarakat yang berjualan makanan khas kota Rengat ini pun juga bisa mempromosikan apa yang menjadi budaya dari kota Rengat”.

Pertanyaan selanjutnya, apakah dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata bekerja sama dengan pihak lain/dinas yang terkait lainnya? Beliau mengatakan:

“Iya, dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu sudah membentuk kerjasama dengan Pokdarwis atau dengan kata lain Pokdarwis ini adalah tokoh masyarakat yang berada disekitar objek wisata Danau Raja Rengat”.

Bagaimana bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dengan pihak lain dalam hal mengelola tempat pariwisata? Beliau menjawab:

“Bentuk dari kerjasama nya itu seperti mewujudkan objek wisata dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif itu bisa musik, seni, budaya cuma karena kondisi pandemi Covid-19 sekarang kami terbatas untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut”.

Apa harapan Ibu untuk kedepannya terhadap Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Kalau Ibu berharap bisa terkenal baik itu melalui wisata nusantara maupun wisata mancanegara dan saran prasarana nya lebih ditingkatkan untuk mendukung daya tarik objek wisata Danau Raja Rengat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Plt. Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat memiliki peluang yaitu dapat meningkatkan ekonomi daerah dengan mengadakan program ekonomi kreatif yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan dapat membuka peluang untuk menggiatkan promosi agar dapat meningkatkan pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, yakni Ibu Drs. Ellyanora Pada tanggal 2 Juni 2021 pada pukul 09:40 WIB bertepatan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Peluang (*Opportunities*) yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti ialah:

Apakah Objek Wisata Danau Raja Rengat sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)? Beliau mengatakan:

“Sangat berperan, contoh nyatanya itu adalah pedagang di sekitar objek wisata Danau Raja Rengat itu. tetapi sejak pandemi Covid-19 ini tidak ada lagi karena sudah dilarang. Kalau petugas parkir juga dapat juga

honorinya, kalau dari Pokdarwis itu yang menjaga tiket masuk juga ada honorinya dan untuk petugas/tenaga kebersihan juga ada, pedagang-pedagang yang numpang jualan 1-3 hari di sekitar objek wisata ada juga lah pendapatannya”.

Apa dampak datangnya wisatawan terhadap perekonomian disekitar Objek Wisata ini? Beliau mengatakan:

“Yang jelas kalau objek wisata ramai kan tentu pengunjung bakalan beli makanan, itu yang sederhana aja dulu. Minuman yang paling menarik kan kelapa muda di Danau Raja itu, pedagang di objek wisata itu aja menjual kelapa muda Rp10.000,-/kelapa nya, jadi dari sana aja sudah kelihatan pendapatannya. Di objek wisata Danau Raja juga tidak satu tempat saja pedagang berjualan ada banyak disekitaran danau itu”.

Apa yang menjadi harapan pemerintah daerah terhadap kesinambungan fungsi Objek Wisata ini secara khusus dan pariwisata secara umum? Beliau mengatakan:

“Harapan kami dari tujuan destinasi wisata untuk mengembangkan ekonomi masyarakat itu tujuan utama dari kementerian pariwisata dan dari kami membangun pariwisata. Dari harapan kami mewujudkan objek wisata Danau Raja Rengat untuk berkembang jadi meningkatkan pelatihan ekonomi, paling tidak masyarakat sekitar objek wisata Danau Raja Rengat lah didahulukan. Lagi-lagi ujung dari harapan kami itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat juga”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat sangat berpeluang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai contoh dari peluangnya ialah pedagang yang berjualan petugas-petugas seperti penjaga tiket masuk dan petugas parkir di area sekitar objek wisata Danau Raja Rengat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi yakni Ibu Drs. Ellyanora pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:40 WIB di Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Peluang (*Opportunities*), dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lainnya untuk menyebarkan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Kerjasama dengan Pokdarwis dan kami dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu ketika membuat atau ikut didalam acara pameran diberbagai daerah, kami selalu membuat tim kreatif yang tugasnya untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten sendiri juga objek wisata Danau Raja Rengat”.

Apa saja kegiatan yang telah diadakan dalam hal mempromosikan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Kegiatan yang kami laksanakan membuat suatu pameran, pameran kami dulu pernah di Jakarta, Pekanbaru, Batam, Bandung, dan di Yogyakarta itu udah dilaksanakan. Di Pekanbaru kemarin pernah tahun 2019 di MTQ Sudirman. Abis itu lewat acara di objek wisata Danau Raja Rengat, seperti acara tari, musik, lomba busana adat di Danau Raja yang pada intinya sekalian pengunjung melihat ke objek wisata Danau Raja Rengat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi diperoleh data bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam rangka mempromosikan objek wisata. Ketika mengikuti berbagai acara pameran, DISPORAPAR selalu membuat tim kreatif yang bertugas mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan yang telah dilaksanakan

dalam rangka mempromosikan objek wisata seperti mengikuti berbagai acara pameran di beberapa Provinsi di Indonesia dan berbagai acara pameran lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Danau Raja Rengat yakni Bapak Afran Ridwan, SST pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 11:20 WIB Di Kediaman Bapak Afran Ridwan, SST, mengenai Peluang (*Opportunities*) yang ada pada objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa dampak datangnya pengunjung terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Untuk dampaknya sendiri yang jelas ekonomi pedagang itu bertambah penghasilannya sesuai apa yang dijualnya kan”.

Apa yang menjadi harapan dari Pokdarwis untuk objek wisata Danau Raja Rengat ini?

“Istilahnya wisata ini Sapta Pesona, bisa terlaksanakan dengan baik oleh Pokdarwis sendiri dan pihak-pihak terkait juga masyarakat sekitar dan pengunjung”.

Bagaimana partisipasi/peran masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Untuk partisipasinya positif, contoh dari partisipasi dari masyarakat sendiri itu seperti gotong royong bersama membersihkan dan memberikan masukan-masukan pengamanan serta memberikan informasi”.

Apakah Pokdarwis pernah mengikuti pelatihan/pembinaan oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu? Beliau mengatakan:

“Kalau pembinaan dari DISPORAPAR tidak ada, kami otodidak aja. Adanya semacam pelatihan-pelatihan musyawarah dengan pedagang itu

membahas bagaimana supaya dagangannya laku dan pengunjung banyak. pernah kami lakukan, sifatnya tidak latin khusus, spontanitas saja kami menyampaikan tidak secara khusus”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis diperoleh data bahwa datangnya wisatawan ke objek wisata Danau Raja Rengat berdampak sangat jelas pada meningkatnya ekonomi pedagang. Objek wisata Danau Raja Rengat merupakan wisata Sapta Pesona yang dapat terlaksana dengan baik oleh Pokdarwis dan pihak-pihak terkait juga bersama dengan masyarakat sekitar dan pengunjung yang mendukung adanya kebijakan ini, hal ini dimaksudkan supaya objek wisata Danau Raja Rengat dapat berkembang.

Pokdarwis tidak pernah melakukan pembinaan dari DISPORAPAR melainkan secara otodidak. Ada pelatihan semacam musyawarah dengan pedagang membahas mengenai bagaimana dagangan agar laku dan pengunjung dapat meningkat. Pelatihan ini tidak bersifat latin melainkan bersifat spontanitas yang disampaikan tidak secara khusus.

Hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa Pedagang di objek wisata Danau Raja Rengat yang bernama Nurbaini, Wulan, Rahmawati, Misra, Dewi dan Suparti pada 09 Juni 2021 Pukul 13:00 WIB di lokasi Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan:

Apakah dengan adanya objek wisata Danau Raja Rengat ini bisa menambah pendapatan bagi keluarga saudara/i? mereka mengatakan:

*“Iya ada lah kalau untuk keluarga”.*Kata Ibu Nurbaini

*“Iya dengan adanya objek wisata ini pendapatan keluarga saya jadi bertambah”.*Kata Wulan

“Kalau dibilang bertambah itu insyaallah diberi rezeki oleh Allah SWT untuk makan setiap hari dapat, cukup tidak cukup yang penting ada.”
Kata Rahmawati

“Bertambah, hanya saja dapat sehari habisnya juga sehari”. Kata Misra

“Untuk sehari-sehari bisa dibilang bertambah”. Kata Dewi

Berapa omset/penghasilan perbulan rata-rata saudara/i selama berdagang di objek wisata ini?

“Untuk omset rata-rata saya tidak bisa pastikan, karena kalau hari-hari biasa ini tidak banyak dapatnya apalagi dimasa pandemi ini. Kalau hari besar seperti libur nasional itu adalah sekitar Rp 500.000,- sehari”. Kata Ibu Nurbaini

*“Kurang tahu juga saya kalau masalah omset, hanya sekedar habis buat hari-hari saja”.*Kata Wulan

“Yang jelas saya disini gali lubang tutup lubang tidak ada menabung, hanya sebagai hari-hari, tapi kalau dihitung bersih sewaktu lebaran Rp 1.500.00,-”. Ucap Ibu Rahmawati

“Untuk omset sekarang tidak menentu, tapi kalau hari lebaran bisa sehari dapat Rp 500.000,- keatas dan itu tidak omset bersih”. Ucap Misra

“Tidak bisa menentukan, untuk hari-hari besar bisa berlebih pendapatan dan bisa saya tabung juga. Hari-hari besar dapatlah Rp 1.000.000,- kalau hari-hari biasa mendapatkan Rp 100.000,- saja susah”. Kata Dewi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pedagang diperoleh data bahwa pedagang mengakui jika pendapatan mereka saat berjualan di Danau Raja Rengat tidak merata apalagi pada Pandemi Covid-19 saat ini karena pendapatan yang

menurun akibat wisatawan yang sedikit berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat. Untuk hari libur Nasional seperti Hari Raya Idul Fitri pendapatan pedagang yang berjualan di objek wisata Danau Raja Rengat meningkat drastis dengan pendapatan kurang lebih Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,- perharinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat yaitu bernama Yudi dan Andri pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 16:00 WIB di lokasi objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Sudah berapa kali anda berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat ini?

Beliau mengatakan:

“Sangat sering karena lumayan dekat dengan rumah saya, jika ada waktu senggang saya selalu sempatkan diri untuk bersantai di Danau Raja ini.” Pendapat Yudi

“Sesekali dalam setahun bersama keluarga saat anak sekolah lagi libur.” Pendapat Andri

Bagaimana anda mengetahui objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Saya tahu karena saya tinggal dekat dengan objek wisata ini.” Pendapat Yudi

“Saya mengetahui objek wisata ini dari seorang teman yang pernah kesini, jadi saya bawaklah keluarga saya untuk berkunjung kesini” Pendapat Andri

Apakah untuk berkunjung ke objek wisata danau raja rengat ini dikenakan biaya tiket masuk atau uang parkir? Beliau mengatakan:

“Iya dikenakan, tiket dikenai Rp 3.000 dan parkir saya bayar Rp 2.000 untuk sepeda motor.” Pendapat Yudi

“iya ada tiket masuk Rp. 3.000 per orang, kalau untuk parkir saya bayar Rp. 5.000 karena saya mwnggunakan mobil.” Pendapat Andri

Berdasarkan hasil dari wawancara antara peneliti dengan *Key Informan* dan *Informan* tersebut, dijelaskan bahwa Peluang (*Opportunities*) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini memiliki beberapa keistimewaan peluang sehingga dapat menarik wisatawan/pengunjung untuk pergi mengunjungi objek wisata Danau Raja Rengat tersebut. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah objek wisata Danau Raja Rengat selain memiliki pemandangan yang indah, udara yang sejuk serta letak objek wisata yang berada ditengah kota Rengat, objek wisata ini juga memiliki potensi untuk berkembang karena telah melaksanakan ekonomi kreatif yang mana secara teoritis ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu juga sudah bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk dapat memelihara dan menjaga objek wisata Danau Raja Rengat ini secara maksimal, dengan membentuk suatu kelompok masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsinya dalam mengelola objek wisata Danau Raja Rengat, kelompok ini diberi nama Kelompok Sadar Wisata (Porkdarwis). Tentunya besar harapan Pemerintah untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja

Rengat dihadapan kanca nasional dengan menjaga berbagai sarana dan prasarana di objek wisata agar terwujudnya Danau Raja Rengat yang dapat berkembang.

Secara teoritisnya, jika suatu objek wisata semakin lama semakin berkembang disuatu daerah maka semakin banyak pula wisatawan yang akan datang dan berbelanja berbagai kebutuhan di objek wisata misalkan makanan dan minuman. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuka peluang usaha berbagai aneka makanan dan minuman bahkan cendramata ataupun membuka jasa permainan.

Berdasarkan observasi peneliti pada objek wisata Danau Raja Rengat, peneliti mendapati beberapa pedagang yang menjual berbagai macam makanan dan minuman seperti nasi goreng, mie goreng dan rebus, air kelapa muda, dan aneka minuman rasa lainnya. Pedagang mendapatkan keuntungan besar pada saat hari nasional seperti Hari Raya Idul Fitri ataupun hari Nasional lainnya. Juga ada masyarakat yang membuka jasa permainan tapi terlihat tidak berjalan seperti biasa karena beberapa faktor yang peneliti tidak mengetahuinya. Sedangkan untuk penjualan cendramata dan oleh-oleh khas daerah juga belum ada di objek wisata Danau Raja Rengat ini.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman adalah kebalikan dari pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa

sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara peneliti dengan Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata mengenai Ancaman (*Threats*) yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat yakni Ibu Lishaizar, S.Sos pada tanggal 2 Juni 2021 Pukul 10:20 WIB di Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi pertanyaan:

Menurut Ibu, apa yang menjadi ancaman dari Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Ancaman di objek wisata Danau Raja Rengat datang jika masyarakat tidak mendukung program-program yang kami buat untuk kebaikan objek wisata. Ada beberapa oknum yang mungkin masih kurang menyadari akan pentingnya objek wisata untuk perkembangan daerah itu sendiri. Ada oknum yang mencuri, membakar, vandalisme dia, kita buat keamanan dilanggar juga. Kurangnya kesadaran arti pentingnya objek wisata”.

Berikutnya, apakah dampak positif/negatif bagi masyarakat sekitar dengan adanya Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

“Dari segi positifnya udah jelas meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Danau Rajau Rengat, kalau negatifnya ada sebagian/segelintir yang kurang sadar dengan arti pentingnya mengenai objek wisata”.

Selanjutnya, menurut Ibu, apa faktor yang menyebabkan banyak atau tidaknya wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata? Beliau mengatakan:

“Tergantung pada promosi, faktor dukungan masyarakat dan faktor sumber daya manusia yang berkualitas yang mengelola objek wisata Danau Raja tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Plt. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Beserta Kepala Bidang Pariwisata diperoleh data bahwa pada objek wisata Danau Raja Rengat mempunyai ancaman yakni masyarakat di sekitar objek wisata yang tidak mendukung program-program yang dilaksanakan oleh pihak DISPORAPAR. Menurut Plt Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata ancaman di objek wisata ini juga pada oknum-oknum tidak bertanggungjawab yang merusak fasilitas objek wisata. Penyebab banyak tidaknya wisatawan yang berkunjung pada objek wisata ini disebabkan oleh faktor promosi yang dilakukan dan pada faktor sumber daya manusia yang berkualitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, yakni Ibu Drs. Ellyanora Pada tanggal 2 Juni 2021 pada pukul 09:40 WIB bertepatan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Ancaman (*Threats*) yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti ialah:

Apa faktor penghambat dan pendukung baik dari internal maupun eksternal dalam upaya mengembangkan objek wisata khususnya Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab bahwa:

“Kalau dari internal (DISPORAPAR) ada bantuan dana, khusus pengeluaran objek wisata Danau Raja ada dari Pemda lalu dana dari APBD Provinsi walaupun tidak sekarang dan dana dari Kementerian Pusat pun ada. Tapi dikaitkan dengan objek wisata Danau Raja Rengat

dulu, banyak oknum-oknum seperti maling yang mencuri pagar, bisa dilihat pagar di objek wisata itu banyak hilang yang padahal baru dibangun, lampu penerangan juga baru sudah dicuri, juga oknum yang memeras wisatawan seperti wisatawan yang baru saja datang dan duduk sudah dimintai uang parkir Rp 20.000,-. Nanti setelah bayar uang parkir masuk ke objek wisata disuruh bayar lagi, sebenarnya orang-orang sekitar juga, kalau dari Pemda adalah mendukung untuk dana objek wisata Danau Raja Rengat, seperti gazebo, pagar dan sebagainya ada dapat bantuan dari Kementrian Pariwisata dalam membangun sarana dan prasarana namanya DAK dana alokasi khusus. Kalau dari eksternalnya itulah oknum-oknum tertentu atau preman-preman itu yang mengambil uang untuk pribadinya saja, dari masyarakatnya sendiri kan sudah membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis)”.

Bagaimana perspektif Objek Wisata Danau Raja Rengat ini dimasa yang akan datang? Beliau mengatakan:

“Menurut ibu baguslah, rencana kami ingin membangun air mancur keliling-keliling atau tengah Danau Raja Rengat tapi tidak bisa karena dari DISPORAPAR sendiri ide-ide itu banyak saja hanya saja terkendala dari segi dana. Ibu yakin objek wisata Danau Raja Rengat kalau dikelola dengan baik pasti berkembang. Kami juga ingin objek wisata Danau Raja dimalam hari tetap ramai pengunjung, karena masih pandemi ini masih terhalang niatan untuk membuat berbagai macam kegiatan di objek wisata tersebut. Rencana juga ada keinginan dari kami untuk membuat pameran atau penampilan kesenian di dekat Replika Istana Indragiri tapi ya masih angan-angan bagi kami”.

Apakah wisatawan yang datang Ke Objek Wisata Danau Raja Rengat selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun? Beliau mengatakan:

“Sebenarnya ada peningkatan, contohnya dari data wisatawan kan ada. Wisatawan kemarin aja waktu lebaran ramai karena pandemi langsung ditutup, orang disitu wisata murah meriah untuk duduk santai melihat keindahan Danau Raja dan makan-makan ada peningkatan. Yang paling banyak itu wisatawannya pada tahun 2019, itu lagi padat-padatny wisatawan”.

Bagaimana dengan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata dikawasan Objek Wisata Danau Raja ini? Beliau mengatakan:

“Sebenarnya dana itu dibilang cukup ya cukup dan kalau dibilang tidak cukup ya dicukup-cukupi, setidaknya alhamdulillah jadilah seperti itu. Untuk sekedar kebersihan bisalah ditangani itu dari dana rehab kalau untuk membangun memang tidak ada dana ny, itu untuk dana fisik memang belum ada. Pembangunan yang kami lakukan selama ini itu dari dana bantuan APBD Pusat setiap tahunnya ada, tapi untuk dana kebersihan aja masih kurang dan kami memaksimalkannya supaya bisa berjalan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata diperoleh data bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu memiliki masalah internal dan eksternal. Masalah internal nya yaitu pada bantuan dana, terkhusus untuk dana pengeluaran objek wisata Danau Raja Rengat dan untuk faktor eksternalnya yaitu oknum-oknum tertentu atau preman-preman yang mengambil uang untuk kepentingan pribadi. Wisatawan di objek wisata Danau Raja Rengat selalu mengalami peningkatan kunjungan wisata hanya saja untuk tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan terjadinya Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi yakni Ibu Drs. Ellyanora pada tanggal 2 Juni 2021 pukul 09:40 WIB di Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu mengenai Ancaman (*Threats*), dengan pertanyaan sebagai berikut:

Menurut Ibu, apakah langkah promosi yang telah dilakukan selama ini sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan Objek Wisata Danau Raja Rengat, ataukah perlu dicapai strategi promosi yang lain? Beliau mengatakan:

“Mungkin ada promosi yang belum tercapai bagi kami, contohnya pada malam hari dari kami ingin mempromosikan objek wisata lewat acara yang menjadi contoh bagi kami yaitu pada Malioboro, itukan pada malam hari memang terlalu jauh tapi disitulah suatu inovasi dari kami, melihat peluang dari objek wisata Danau Raja Rengat. Kami ingin pada malam hari tu mempromosikan sekaligus membuka peluang bagi seniman-seniman yang ingin unjuk bakat disuatu acara itu. Itulah yang belum tercapai sampai saat ini, sebenarnya untuk mempromosikan pariwisata bukan hanya dari Pemerintah saja tapi dari semua pihak juga harus ikut mempromosikan, mungkin contohnya dari masyarakat seperti anak-anak muda penggiat media sosial, pemuda-pemuda musik/akustik, pemuda-pemuda daerah bisa juga seperti Pokdarwis”.

Selanjutnya, apakah Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata menentukan dalam memilih partisipan pada event Objek Wisata Danau Raja Rengat? Beliau mengatakan:

“Tidak juga, terkadang dari kami tidak memilih partisipan karena kami mencocokkan dari segi anggaran yang diberikan untuk membuat suatu event/acara di objek wisata. Sebenarnya bisa juga ditentukan hanya saja tergantung sama dana yang ada, terkadang mereka juga menolak karena tidak sanggup dari segi dana, makanya boleh dibilang memilih bisa juga tidak. Dulu tahun 2018 - 2019 pernah dari kami memilih satu sanggar tari dan musik untuk dipersiapkan pada event diobjek wisata Danau Raja Rengat dan untuk dananya juga ada”.

Apakah dampak terhadap masyarakat sekitar, dengan diadakannya event wisata tahunan dikawasan Objek Wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

“Dampaknya ada ketika diadakan event pengunjung akan datang jadi masyarakat sekitar yang berdagang makanan akan terkena dampaknya

yaitu meningkatnya ekonomi mereka, khususnya pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata Danau Raja Rengat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Seksi Bidang Pemasaran dan Promosi diperoleh data bahwa promosi yang dilakukan oleh DISPORAPAR dikira ada yang belum tercapai. Promosi ini suatu keinginan untuk dicapai karena adanya inovasi dari DISPORAPAR untuk mempromosikan objek wisata Danau Raja Rengat yang memiliki acara-acara di malam hari serta pedagang-pedagang yang diperbolehkan untuk berjualan di sekitaran objek wisata.

Untuk partisipan pada *event* di Danau Raja Rengat tidak sepenuhnya dilakukan oleh pihak DISPORAPAR melainkan ada pihak-pihak lain yang juga mengadakan acara di objek wisata Danau Raja Rengat. Di karenakan pihak pengelola terkadang terkendala dari segi pendanaan untuk membuat suatu *event* atau acara di objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Danau Raja Rengat yakni Bapak Afran Ridwan, SST pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 11:20 WIB Di Kediaman Bapak Afran Ridwan, SST, mengenai Ancaman (*Threats*) yang ada pada objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Menurut Bapak, apa faktor penghambat berkembangnya objek wisata Danau Raja Rengat ini?

“Dari faktor SDM itu yang masih lemahnya kesadaran masyarakat tentang wisata itu, jadi istilahnya lebih mementingkan diri sendiri tapi tidak seluruhnya hanya beberapa orang saja. Dana juga termasuk, karena kurang/tidak adanya dana dari kaminya tidak bisa berbuat banyak, sumber dana tidak ada untuk Pokdarwis dan juga dari Pemda tidak ada memberikan suntikan dana untuk kami”.

Bagaimana dengan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana objek wisata Danau Raja Rengat ini?

“Belum ada sampai saat ini”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis diperoleh data bahwa faktor penghambat di objek wisata Danau Raja Rengat yaitu beberapa sumber daya manusia yang belum sadar akan pengaruh objek wisata, mereka yang masih mementingkan diri sendiri. Menurut ketua Pokdarwis pendanaan juga masuk dalam hambatan yang dirasakan selama ini karena tidak adanya dana yang diberikan kepada kelompok masyarakat ini.

Pedagang merupakan salah satu komponen penunjang utama dalam pembangunan pariwisata, pedagang mempunyai peran dalam menunjang berbagai pembangunan pariwisata daerah. Dalam hal nya melengkapi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pedagang mempunyai peran penting yaitu dapat mempromosikan objek wisata secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa Pedagang di objek wisata Danau Raja Rengat yang bernama Nurbaini, Wulan, Rahmawati, Misra, Dewi dan Suparti pada 09 Juni 2021 Pukul 13:00 WIB di lokasi Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan:

Apa ada persaingan antar pedagang dikawasan objek wisata Danau Raja

Rengat? Mereka mengatakan:

“Kalau yang namanya pedagang di objek wisata itu pasti ada persaingan, mungkin tidak terlihat jelas tapi ada sebagian mungkin yang tersaingi ada juga yang tidak merakan”. Ucapan Ibu Nurbaini

“Persaingan ada, apalagi kami berdagang kan dekat-dekatan juga berjualan dengan produk yang sama, terkadang terasa sekali persaingannya”. Kata Wulan

“Kalau saya banyak berdoa saja”. Kata Ibu Rahmawati

“Pasti ada, di tiap hari pasti ada. Makanya saya bilang tadi selalu ricuh di objek wisata Danau Raja Rengat ini”. Kata Misra

“Persaingan itu ada karena kami disini berdagang juga jaraknya dekat-dekatan, lagipula untuk jenis makanan dan minuman yang kami jual juga hampir sama”. Kata Dewi

Apa pernah terjadi konflik antar pedagang? Mengapa? Kapan? Dan bagaimana cara mengatasinya?

“Pasti ada, itu kan masing-masing pedagang yang berjualan di objek wisata ini lah tu, kalau saya insyaallah selama berdagang disini belum ada”.Kata Ibu Nurbaini

“Dari segi pandangan saya ada berapa, paling kalau ada pedagang baru masuk itu terkadang jadi rebutan tempat disini, kira-kira tahun lalu lah untuk sekarang tidak ada pedagang baru masuk”.Kata Wulan

“Kalau ibu tidak ada, tapi kalau kita tidak suka sama pedagang lain itu biasa, kadang-kadang melihat nya kita terpancing emosi melihat tingkah laku dia. Tapi insyaallah konfliknya itu sebentar cuma itu kejadiannya sudah lama ibu sudah lupa”. Kata Ibu Rahmawati

“Ada, penyebabnya pengunjung yang salah lapak, sekarang aman-aman saja karena tidak ramai”. Ucapan Misra

“Konfliknya ada dan menurut saya itu karena kesalahpahaman pada pengunjung yang salah duduk di lahan pedagang yang dia sebenarnya sudah memesan di pedagang lain, sehingga memicu perkelahian antar pedagang. Terkadang juga pedagang disini mengalami masalah lahan yang ingin lebar semakin hari semakin lebar, itu juga bisa memicu perkelahian”. Kata Dewi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pedagang diperoleh data bahwa pedagang di objek wisata Danau Raja Rengat mengalami persaingan serta pertengkaran karena beberapa masalah dan menurut mereka itu adalah hal yang wajar disetiap pedagang dimanapun mereka berjualan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat yaitu bernama Yudi dan Andri pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 16:00 WIB di lokasi objek wisata Danau Raja Rengat, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa yang menjadi ancaman dari objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau mengatakan:

*“Saya sebenarnya takut lama-lama duduk dibawah pohon besar ini, karena takut rantingnya jatuh ke kepala.”*Pendapat Yudi

“Saya cuma takut saat anak-anak sedang bermain di pinggir danau malah kecebur ke danau karena tidak adanya pagar pengaman disekitar danau.” Pendapat Andri

Apa saja larangan dan perintah yang harus dipatuhi oleh wisatawan jika mengunjungi objek wisata Danau Raja Rengat ini? Beliau menjawab:

*“Untuk khususnya tidak ada, hanya saja pengunjung jangan buang sampah sembarangan.”*Pendapat Yudi

“Wisatawan lebih taat dan patuh agar tidak parkir sembarangan dan dapat menggunakan fasilitas tempat parkir yang telah disediakan oleh pemerintah.” Pendapat Andri

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa terdapat Ancaman (*Threats*) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat selaku sumber daya manusia (SDM) di objek wisata Danau Raja Rengat tentang arti penting objek wisata bagi suatu daerah. Masyarakat setempat dinilai masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan seperti melakukan pemalakan, vandalisme, mencuri, membakar, membuang sampah tidak pada tempatnya, melakukan perusakan pada sarana dan prasarana di objek wisata Danau Raja Rengat. hal ini dapat menyebabkan lambatnya perkembangan pada objek wisata sehingga dapat berpengaruh bagi daerah tersebut.

Selain itu, yang menjadi ancaman (*Threats*) pada objek wisata Danau Raja Rengat adalah tidak adanya dana yang diberikan pada kelompok masyarakat yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sehingga pergerakan mereka dalam menjaga objek wisata Danau Raja Rengat menjadi terhambat. Pemerintah daerah juga tidak melakukan pelatihan pada Pokdarwis dalam rangka mengetahui tugas pokok dan fungsi dari terbentuknya kelompok ini.

Pada objek wisata Danau Raja Rengat juga pernah terjadi pertengkaran antar pedagang yang berjualan disana, faktor penyebabnya juga beragam mulai dari ada pedagang baru yang ini berjualan disekitar objek wisata Danau Raja Rengat yang tempatnya digusur karena dapat mempersempit lahan pedagang yang sudah lama

berjualan disana, ada pedagang yang tidak suka terhadap pedagang lainnya, kesalahpahaman wisatawan yang salah duduk dilapak pedagang dan memesan makanan/minuman di pedagang lain, hal ini dapat memicu pertengkaran.

Tabel 5.3: Kesimpulan Penelitian berdasarkan SWOT Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

Kesimpulan penelitian berdasarkan SWOT Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat) sebagai berikut:

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	2	3	4	5
1.	Objek wisata Danau Raja Rengat yang memiliki keunikan dan karakter yang khusus dan menarik serta lokasi objek wisata Danau Raja Rengat yang memiliki letak posisi strategis, yaitu berada ditengah-tengah kota Rengat, sehingga	Kurang terkelola dengan baiknya fasilitas yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat sehingga fasilitas menjadi rusak dan hilang dicuri oleh oknum-oknum tertentu.	Dapat berkembangnya daerah di sekitar lokasi yang berdekatan dengan objek wisata Danau Raja Rengat.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pariwisata. Masyarakat dinilai masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan merugikan objek wisata Danau Raja Rengat.

1	2	3	4	5
	memudahkan pengunjung untuk berkunjung.			
2.	Adanya berbagai event yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat.	Tidak adanya beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata Danau Raja Rengat seperti tempat sampah, papan sejarah, pos kesehatan, jaringan listrik dan perbankan.	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata Danau Raja Rengat.	Berkembangnya objek wisata lain yang dapat meningkatkan persaingan, terutama persaingan dengan objek wisata yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.
3.	Objek wisata Danau Raja Rengat didukung dengan adanya Regulasi yaitu Peraturan dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 14 Tahun 2016, tentang kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting dari objek wisata. Masyarakat masih kurang mengerti dalam menjaga dan mengelola objek wisata Danau Raja Rengat.	Objek wisata Danau Raja Rengat dapat menjadi objek wisata <i>iconic</i> di Kabupaten Indragiri Hulu karena keunikannya yang berada ditengah kota dan juga berdekatan dengan Replika Istana Indragiri.	Pengaruh budaya dari luar yang datang dapat mengakibatkan kriminalitas dan vandalisme pada objek wisata Danau Raja Rengat.

1	2	3	4	5
	Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata			
4.	Masyarakat sekitar objek wisata Danau Raja Rengat yang bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertugas untuk mengelola Objek Wisata Danau Raja Rengat.	Adanya beberapa oknum yang masih melakukan pemungutan parkir liar dan oknum yang melakukan pemalakan pada pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Danau Raja Rengat dan wisatawan yang berkunjung.	Adanya kerjasama antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu dengan instansi Pemerintah dan kelompok masyarakat yaitu Pokdarwis dalam pengelolaan pengembangan dan promosi untuk objek wisata Danau Raja Rengat.	Belum maksimalnya pengelolaan dan keamanan di objek wisata Danau Raja Rengat yang dilakukan oleh kelompok masyarakat (Pokdarwis).
5.	Objek wisata Danau Raja menjadi salah satu pendukung adanya ekonomi kreatif yang berjalan pada daerah Kabupaten Indragiri Hulu.	Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan pengelola objek wisata Danau Raja Rengat (Pokdarwis) belum maksimal	Objek wisata Danau Raja Rengat ini berpeluang untuk berkembang dikarenakan telah melaksanakan ekonomi kreatif.	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek wisata Danau Raja terdapat pohon-pohon besar yang sewaktu-waktu dapat
1	2	3	4	5

		dilakukan.		mencelakakan wisatawan dikarenakan umur pohon yang sudah tua.
6.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada objek wisata Danau Raja Rengat mendapati kondisi objek wisata yang cukup aman. Danau Raja Rengat sudah termasuk cukup aman, karena tidak ada pengunjung yang mengalami kejadian tidak diinginkan.	Adanya rencana dan strategi pengembangan (Renstra) sektor pariwisata. Tetapi reentranya bukan khusus untuk berbagai objek wisata Danau Raja Rengat. Renstra masih untuk keseluruhan atau untuk umum yaitu untuk objek wisata yang ada pada Kabupaten Indragiri Hulu.	Adanya rencana Pemerintah Daerah untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat kearah lebih baik lagi.	Terdapat oknum-oknum yang mengambil keuntungan dari wisatawan yang datang dengan memungut biaya parkir dan tiket masuk yang tidak sesuai prosedur yang ada di objek wisata Danau Raja.
7.	Suasana objek wisata yang sejuk dengan banyaknya pohon-pohon yang rindang di sekitar objek wisata Danau Raja Rengat menjadikan salah satu hal yang	Lapangan parkir wisatawan yang masih tidak menentu sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat memarkirkan kendaraannya di	Salah satu sektor Pariwisata yang berpotensi sebagai sumber pendapatan daerah.	Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2020-2021 sangat berdampak pada perkembangan objek wisata Danau Raja Rengat.
1	2	3	4	5

	menarik bagi pengunjung.	ruas/tepi jalan yang dapat berdampak mengganggu pengguna jalan lainnya.		
8.	Adanya dukungan sejarah dan budaya di objek wisata Danau Raja Rengat, khususnya sejarah kerajaan Indragiri dan budaya melayu masyarakat.	Anggaran dana yang diberikan Pemerintah untuk objek wisata Danau Raja Rengat belum maksimal untuk membangun dan mengelola objek wisata ini dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada masyarakat yang bertugas mengelola objek wisata dan juga perkembangan pada objek wisata Danau Raja Rengat.		
9.	Objek wisata Danau Raja telah menerapkan Sapta Pesona dalam meningkatkan pengembangan objek wisata.	Tidak adanya pembagian lapak bagi pedagang yang berjualan di objek wisata Danau Raja Rengat yang dapat memicu		
1	2	3	4	5

		perkelahian antar sesama pedagang dikarenakan lapak yang tidak menentu.		
--	--	---	--	--

Sumber: Olahan Penulis Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 9 Kekuatan (*Strengths*) dan 9 Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki objek wisata Danau Raja Rengat. Selanjutnya terdapat 7 Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki objek wisata Danau Raja Rengat dan 7 Ancaman (*Threats*) yang dimiliki objek wisata Danau Raja Rengat.

Kesimpulan berdasarkan tabel Analisis SWOT Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). objekwisata Danau Raja Rengat terdapat 4 indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Dari keempat indikator tersebut poin yang banyak (kuat) terdapat pada indikator Kelebihan (*Strengths*) dan Kekurangan (*Weaknesses*). Artinya objek wisata Danau Raja Rengat ini memiliki kelebihan untuk berkembang dan objek wisata ini juga mempunyai kekurangan yang harus dibenahi dan diperbaiki.

C. Matriks Kesimpulan Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

Berdasarkan matriks kesimpulan hasil dari penelitian pada Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam

Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat) adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4: Matriks Kesimpulan Hasil Penelitian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

No.	Indikator	Penilaian		
		Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	✓		
2.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			✓
3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	✓		
4.	Ancaman (<i>Threats</i>)			✓

Sumber: Modifikasi Peneliti 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator yang terlaksana tersebut yaitu, indikator Kekuatan (*Strengths*) yang dinilai telah Efektif karena objek wisata Danau Raja Rengat memiliki kekuatan dan keunikan atas beberapa faktor, yakni dari ciri khas yang dimiliki objek wisata Danau Raja itu sendiri yaitu letaknya yang strategis berada ditengah kota Rengat. Hal ini dapat memungkinkan perjalanan wisatawan menuju objek wisata Danau Raja Rengat

terbilang mudah diakses siapapun dan kendaraan apapun. Tidak hanya itu objek wisata Danau Raja Rengat juga mempunyai pemandangan yang bagus dan udara yang sejuk walaupun pada siang hari sekalipun karena objek wisata Danau Raja Rengat mempunyai pohon-pohon besar nan rindang yang mengelilingi danau.

Pada indikator kelemahan (Weaknesses) disimpulkan bahwa objek wisata Danau Raja Rengat belum bisa dikatakan tidak efektif dikarenakan masih banyaknya kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Danau Raja Rengat, yakni pada kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tempat sampah, papan sejarah, pos kesehatan, jaringan listrik dan perbankan yang tidak ada dilokasi objek wisata Danau Raja Rengat. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga objek wisata agar dapat berkembang sehingga mengakibatkan kerusakan dan hilangnya beberapa fasilitas yang telah dibangun Pemerintah dalam rangka mengembangkan objek wisata serta adanya vandalisme pada bangunan objek wisata Danau Raja Rengat. Dan promosi yang belum maksimal dilakukan. Bila faktor Kelemahan (Weaknesses) bisa diperhatikan untuk diperbaiki serta ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi maka objek wisata Danau Raja Rengat dapat benar-benar menjadi objek wisata andalan bagi Kabupaten Indragiri Hulu.

Selanjutnya pada indikator Peluang (Opportunities) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini dikatakan efektif, hal ini dikarenakan adanya peluang di objek wisata Danau Raja Rengat yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah, tetapi hal ini masih belum dirasakan sebagian masyarakat yang ada disekitar lokasi objek wisata. Maka, perlu adanya penanganan lebih mengenai

peluang yang ada di objek wisata Danau Raja Rengat sehingga dapat menjadi perhatian Pemerintah dan pihak yang terkait agar peluang tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat yang berada dekat dengan objek wisata maupun masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Danau Raja Rengat.

Kemudian yang terakhir yaitu pada indikator Ancaman (Threats) dari objek wisata Danau Raja Rengat ini dikatakan tidak efektif karena adanya ancaman di objek wisata seperti adanya ancaman dari budaya luar pada masyarakat yang dapat mengakibatkan terjadinya vandalisme dan kriminalisme pada objek wisata Danau Raja Rengat, pengaruh meningkatnya objek wisata lain sehingga adanya persaingan. Terutama persaingan objek wisata yang ada di Riau seperti Pekanbaru, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Pelelawan, Bengkalis, Kuantan Sengingi, Siak, dan Indragiri Hilir. Adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan hilangnya fasilitas sarana dan prasarana objek wisata Danau Raja Rengat hal ini jika dibiarkan akan terus terjadi maka pada objek wisata Danau Raja Rengat harus ada yang mengelola serta menjaga keamanan pada siang maupun malam hari agar mengurangi adanya oknum-oknum yang seperti itu. ancaman tidak banyak, karena objek wisata sejenis untuk di kawasan Riau hanya memiliki satu-satunya objek wisata yang mana danau nya terletak ditengah kota yaitu objek wisata Danau Raja Rengat.

Dengan demikian Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat) dapat dikatakan “**Cukup Efektif**”. Karena objek wisata Danau Raja Rengat ini masih banyak kekurangan yang mesti dibenahi dan

diperbaiki. Objek wisata Danau Raja Rengat ini dapat dikembangkan karena mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan serta adanya keunikan tersendiri pada objek wisatanya. Agar Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dapat benar-benar mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat ini dengan serius dan maksimal, progresif, serta secara terus menerus. Dengan kata lain, objek wisata Danau Raja Rengat ini memungkinkan untuk dibenahi dalam waktu yang cukup lama. Selama dengan benar-benar dan di programkan secara rutin dan didukung oleh dana/anggaran yang memadai.

D. Faktor-faktor penghambat Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Strudi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat).

1) Sumber Daya Keuangan (Anggaran)

Sumber Daya Keuangan (Anggaran) adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam suatu kegiatan yang dilakukan organisasi karena dengan adanya sumber daya keuangan ini dalam suatu organisasi maka suatu program akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia secara maksimal, maka akan dapat berdampak pada jalannya suatu kegiatan dalam organisasi tersebut. Akan tetapi, apabila suatu organisasi mempunyai sumber daya keuangan yang tersedia dengan baik, maka akan dapat memperlancar suatu kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang penting bahkan tidak lepas dari sebuah organisasi, baik institusi publik maupun sebuah perusahaan. Didalam implementasi suatu program diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang mengelola objek wisata Danau Raja Rengat yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata masih belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat karena ada beberapa hambatan yang mempengaruhi keterhambatan seperti kurangnya kesadaran akan arti penting pariwisata bagi suatu daerah berkembang.

3) Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud sarana dan prasarana adalah kelengkapan tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berwisata ke objek wisata. Pengembangan sarana objek wisata Danau Raja Rengat diperlukan untuk menjaga dan melengkapi prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya yang ada pada objek wisata Danau Raja Rengat. berdasarkan penelitian, faktor belum tersedianya sarana seperti tong sampah, papan sejarah, pos kesehatan, jaringan listrik dan perbankan.

4) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor untuk mendukung adanya kegiatan pengembangan pada suatu objek wisata, besarnya ketergantungan Pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata maupun pengunjung dalam mendukung program-program yang dibuat untuk mengembangkan objek wisata sangat berdampak dengan adanya partisipasi masyarakat. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka suatu objek wisata dapat berkembang dengan baik. Masyarakat pada objek wisata Danau Raja Rengat masih kurang memahami arti penting dari pariwisata sehingga dapat menghambat berkembangnya objek wisata ini.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti, maka pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Analisis Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat). Dan penulis juga memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat berguna dan memberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi Pemerintah yang berwenang, dan semoga pada karya yang penulis buat ini menjadi bahan perubahan untuk keadaan yang lebih baik bagi Kabupaten Indragiri Hulu khususnya Kecamatan Rengat.

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan “Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Mengembangkan Pariwisata (Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Rengat)”, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap Analisis Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat “**Cukup efektif**”.
2. Banyak yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Raja Rengat. Faktor-faktor yang menghambat didalam

pengembangan objek wisata Danau Raja Rengat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata diantaranya adalah sumber daya keuangan (anggaran), sumber daya manusia, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan karena sumber daya manusia yang berkualitas saja tidak akan dapat melakukan pengembangan tanpa adanya sumber daya keuangan (anggaran) dan sarana prasarana. Dilihat dari kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mengelola objek wisata Danau Raja Rengat belum bisa dibilang baik dan sumber daya keuangan (anggaran) yang tergolong minim untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja Rengat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberi saran diantaranya adalah sebagai berikut:

B. Saran

1. Berdasarkan permasalahan sumber daya keuangan (anggaran) yang dialami, Pemerintah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengembangan dengan memaksimalkan anggaran untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Raja Rengat. Sumber daya keuangan (anggaran) merupakan unsur penting dalam pengembangan karena untuk meningkatkan objek wisata diperlukan berbagai sumber lain yang bisa didapat jika sumber daya keuangan terpenuhi.

2. Strategi utama yang harus dilakukan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata agar bisa menangani permasalahan dan pengembangan Kepariwisataaan. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan dapat bekerjasama dengan para masyarakat setempat agar dapat melestarikan budaya dan sejarah yang menjadi ciri khas objek wisata Danau Raja Rengat sehingga para wisatawan tertarik untuk berwisata. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya sadar wisata melalui Sapta Pesona.
3. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu disarankan agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana terkhusus untuk keselamatan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata serta mampu memenuhi kekurangan yang masih menjadi kendala seperti halnya kebersihan lingkungan objek wisata sehingga para wisatawan dapat dengan nyaman berwisata ke objek wisata Danau Raja Rengat. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu juga seharusnya memberikan perhatian terhadap objek wisata Danau Raja Rengat dengan mengalokasikan dana untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan pengembangan objek wisata dan meningkatkan wisatawan.
4. Bagi masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata Danau Raja Rengat untuk dapat membantu menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata,

sehingga objek wisata Danau Raja Rengat dapat berkembang dan dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- David, Fred R. 2017. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 1996. *Strategic Management*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan
- Indradi, Sjamsiar Sjamsuddin. 2016. *Dasar-Dasar Dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Inatrans Pulishing
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2018. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Mahsun, Muhammad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Mei Kuswandari dan Dyah Hariani. *Jurnal Strategi Pengembangan Kepariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali*: 13-17
- Nurmandi, Achmad. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PT. Sinergi Visi Utama
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rudiarto, Iwan. 2017. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 13, No. 1.
- Sefira Ryalita Primadany. *Jurnal Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siagian, P. Sondang. 2015. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo. 2018. *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Yoeti, Oka A, 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Prayada Pratama
- Zulkifli dan Yogia, Moris Adidi. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing
- Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Badan Penerbit Fisipol UIR

Dokumen

- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah
- UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah.
- UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016-2021